

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE CAMEL DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT BANK BNI SYARIAH
CABANG MAKASSAR**

**MALINDA YUSUF
105720480114**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE CAMEL DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PT BANK BNI SYARIAH
CABANG MAKASSAR**

SKRIPSI

**OLEH
MALINDA YUSUF
105720480114**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Berangkat dengan penuh keyakinan
Berjalan dengan penuh keikhlasan
Istiqomah dalam menghadapi cobaan
Jadilah seperti karang di lautan yang kuat
Dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang
Bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain,
Karena hidup hanya sekali. Ingat hanya pada
Allah apapun dan apapun dan dimanapun kita berada
Kepada dialah tempat kita meminta dan memohon.”

**Kupersembahkan Karya ini dengan Tulus dan Ikhlas Kepada:
Kedua Orang Tua yang Pengorbanannya tak terhingga Melahirkan
dan membesarkan saya, serta kakak-kakak ku tercinta sebagai
tanda hormat dan baktiku yang senantiasa member do'a , motivasi
dan pengorbanan moril maupun material.**

Terima Kasih untuk semuanya



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin no. 259gedungiqra It.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan Metode CAMEL Dalam
Mengukur Kinerja Keuangan PT Bank BNI Syariah
Cabang Makassar
Nama Mahasiswa : Malinda Yusuf
No. Stambuk : 10572 04801 14
Program Studi : Manajemen
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 13 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Edi Jusriadi, SE, MM
NIDN. 0922027901

Alamsjah, SE., MM
NIDN. 09200077205

Mengetahui,

Dekan,

Ketua Program Studi,



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM. 903078

Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM. 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

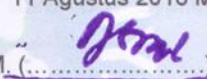
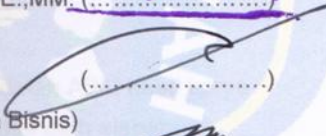





Skripsi atas Nama Malinda Yusuf, Nim : 105720480114, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0010 / 2018 M, Tanggal 29 Dzulkaidah 1439 H / 11 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulkaidah 1439 H

Makassar, _____

11 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Umum: Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. (.....) 
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM. (.....) 
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE.,MM. (.....) 
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Buyung Romadhoni, SE., M.Si (.....) 
2. Faidhul Adziem, SE., M.Si. (.....) 
3. Alamsjah, SE., MM. (.....) 
4. Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si. (.....) 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903078



ABSTRAK

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel..(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Malinda Yusuf
Stambuk : 105720480114
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : "Efektivitas Penerapan Metode Camel Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dan tidak oleh siapapun'

Demikian pernyataan ini saya buat dengan dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar,

Yang membuat pernyataan,



Malinda Yusuf

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

Muh. Nur Rasyid, SE.,MM
NBM : 1085576

Dekan

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903078

ABSTRAK

Malinda Yusuf, Tahun 2018 Efektivitas Penerapan Metode CAMEL Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar , Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I **Edi Jusriadi**, dan Pembimbing II, **Alamsjah**.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang ukuran tingkat kesehatan bank, adapun kategorinya adalah sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Penelitian ini di lakukan pada bank BNI. Data yang dikumpulkan berupa laporan neraca dan laporan rugi dan laba.

Sistem pelaksanaan penilaian kesehatan bank menggunakan metode CAMEL. CAMEL merupakan penilaian tingkat kesehatan yang didasarkan pada 3 faktor, yaitu Capital, Assets, dan Liquidity.

Sistem penilaian ini menggunakan metode Kuantitatif, yaitu dengan mengkuantifikasikan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor sehingga diperoleh nilai atau angka tertentu. rasio lima tahun, yaitu tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 Bank BNI syariah memperoleh rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) 16,54%, 19,29%, 15,46%, 14,92%, dan 14,90% \geq 8% dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) Bank BNI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 sebesar 1,53%, 1,61%, 2,36%, 2,49%, dan 2,63% \leq 10,35% dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP) Bank BNI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 sebesar 101,72%, 101,62%, 206,46%, 204,50%, dan 208,64% \leq 81% dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Cash Ratio Bank BNI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 sebesar 3,13%, 6,48%, 2,53%, 6,94%, dan 4,29% \geq 4,05% dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank BNI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 sebesar 97,86%, 92,60%, 91,94%, 84,57%, dan 81,40% \geq 94,75% dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Capital, Assets, dan Liquidity

ABSTRACT

Malinda Yusuf, Year 2018 The Effectiveness of CAMEL Method Implementation in Measuring Financial Performance PT. Bank BNI Syariah Makassar Branch, Thesis Management Studies Program Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Guided by Supervisor I, **Edi Jusriadi** and Advisor II, **Alamsjah**.

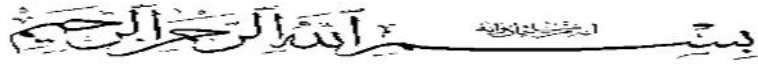
This study aims to obtain a clearer picture of the size of the bank's health level, while the category is healthy, healthy, unhealthy and unhealthy. This research is done at bank BNI. Data collected in the form of balance sheet and income statement and profit statement.

The implementation system of bank health assessment using CAMEL method. CAMEL is a health rating based on 3 factors, namely Capital, Assets, and Liquidity. But in this research the method used is CAEL.

This assessment system uses the quantitative method, that is by quantifying the components included in each factor to obtain a certain value or number. Five years of the year, namely 2013, 2014, 2015, 2016 and 2017 Bank BNI syariah CAR ratio (Capital Adequacy Ratio) 16.54%, 19.29%, 15.46%, 14.92%, and 14.90% $\geq 8\%$ are categorized in the SEHAT group. The productive assets (KAP) ratio of BNI Syariah Bank in 2013, 2014, 2015, 2016 and 2017 is 1.53%, 1.61%, 2.36%, 2.49% and 2.63% ≤ 10 , 35% were categorized in the HEALTH group. Provisions for Possible Losses on Earning assets (PPAP) of Bank BNI Syariah in 2013, 2014, 2015, 2016 and 2017 amounted to 101.72%, 101.62%, 206.46%, 204.50% and 208.64% ≤ 81 % categorized in the HEALTH group. Cash Ratio of BNI Syariah Banks in 2013, 2014, 2015, 2016 and 2017 of 3.13%, 6.48%, 2.53%, 6.94% and 4.29% $\geq 4.05\%$ are categorized under The Bank's BCA's Lending to Deposit Ratio (LDR) ratio in 2013, 2014, 2015, 2016 and 2017 was 97.86%, 92.60%, 91.94%, 84.57%, and 81, respectively, 40% $\geq 94.75\%$ are categorized in the SEHAT group.

Keywords: Bank Health, Capital, Assets, and Liquidity

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Penerapan Metode Camel dalam mengukur Kinerja Keuangan PT.Bank BNI Syariah Cabang Makassar ". Tak lupa pula penulis hanturkan salam dan shalawat kepada Nabi junjungan kita, pemberi rahmat bagi alam semesta yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita keluar dari alam gelap gulita menuju kealam yang terang benderang seperti saat ini. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Oleh karen itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih pertama-tama kepada bapak Dr. Edy Jusriadi, SE., MM selaku pembimbing I dan bapak Alamsjah, SE., MM selaku pembimbing II yang dengan senang hati meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis dalam pemeriksaan isi skripsi ini, dan kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim. SE., MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ketua Jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh dosen dan staf tata usaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Untuk ayahanda tercinta Yusuf Ibrahim dan Ibu Saleha Yusuf tercinta serta kakak tersayang Muhammad Imran Yusuf Kopda Pom, Nurmi Yusuf, Fitriya Yusuf dan Kakak Iparku Fauziah yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.
6. Bapak Dr. Edy Jusriadi., SE., MM selaku pembimbing I dan bapak Alamsjah, SE., MM selaku pembimbing II penulis mengucapkan terima kasih telah meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan mulai dari tahap proposal hingga tahap skripsi selesai.
7. Terima kasih buat Pimpinan PT Bank BNI Syariah Cabang Makassar yang bersedia untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Untuk teman-teman yang baik hati dan tidak sombong. Arbi'a, Saiba Mocdar, Herawati, Maryati Wahab yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi penulis. Dan semua rekan-rekan Mahasiswa terutama Reski Damayanti, Siti Hartina, Ayu Afrianti, Ermiaati Sudia angkatan 2014 khususnya manajemen 4-2014 senang bertemu dengan kalian semua.

Serta semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan penulis dalam bentuk apapun.

Semoga Allah SWT membalas budi semua pihak yang ikhlas telah membantu penulis.

Akhir kata, tidak ada gading yang tak retak, tidak ada manusia yang lupuk dari kesalahan. Olehnya itu dengan kesadaran penuh penulis mengakui dan menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya segalanya kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang memerlukannya.

Makassar, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bank.....	6
1. Pengertian Bank.....	6
2. Prinsip dan Fungsi Bank.....	9
3. Jenis dan Sumber Dana Bank.....	10
B. Kinerja Keuangan.....	15

C. Metode CAMEL.....	17
1. Tinjauan Kesehatan Bank.....	17
2. Arti Penting Kesehatan Bank.....	18
3. Faktor-faktor Yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank.....	21
4. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan	22
4. Arti Penting Laporan Keuangan.....	24
5. Jenis-jenis Laporan Keuangan	24
6. Unsur-unsur Laporan Keuangan.....	26
D. Tinjauan Empiris	28
E. Penelitian Terdahulu	32
F. Kerangka Pikir.....	34
G. Hipotesis	36
BAB III.METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel	37
D. Populasi dan Sampel	41
E. Metode Pengumpulan Data.....	42
F. Metode Analisis Data	43
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	88

BAB V.PENUTUP

A. Kesimpulan92

B. Saran93

DAFTAR PUSTAKA..... 94

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
2.1. Penilaian Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL	18
2.2. Peneliti Terdahulu	30
3.1. Kreteria Penilaian Capital Adequency Ratio (CAR)	43
3.2. Kreteria Penilaian Rasio Aktiva Produktif	44
3.3. Kreteria Penilaian Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	44
3.4. Kreteria Penilaian Rasio Alat Liquiditas terhadap Hutang Lancar (Cash Ratio)	45
3.5. Kreteria Penilaian Loan to Deposito Ratio (LDR)	46
4.1. Hasil Perhitungan <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR) PT Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017	60
4.2. Hasil Perhitungan Perubahan <i>Capital Adequency Ratio</i> (CAR) PT Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017.....	66
4.3. Hasil Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017	67
4.4 Hasil Perhitungan Perubahan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) PT. Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017	71
4.5. Hasil Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT. Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017.....	73
4.6 Hasil Perhitungan Perubahan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) PT. Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017	76
4.7. Hasil Perhitungan Cash Ratio Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017	78
4.8 .Hasil Perhitungan Perubahan Cash Ratio Bank BNI Syariah Tahun 2013- 2017	82

4.9. Hasil Perhitungan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) PT. Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017	83
4.10 Hasil Perhitungan Perubahan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) PT. Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017.....	87

DAFTAR GAMBAR

Nomor	halaman
2.1 Kerangka Pikir	35
2.2. Struktur Organisasi PT.Bank BNI Syariah Cabang Makassar	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Penilaian Kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu organisasi. Penurunan Kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress* yaitu keadaan yang sangat bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. *Financial Distress* pada bank-bank apabila tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada bank- bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah.

Akhir-akhir ini istilah bank sehat atau tidak sehat semakin populer. Berbagai kejadian actual, tentang perbankan seperti merger dan likuidasi selalu dikaitkan dengan kesehatan bank. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu perekonomian. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, Namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat

penyelenggaraan keuangan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan rugi-laba. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan akan tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa keuangan pihak-pihak yang berpentingan seperti manajer, kreditur, dan investor dapat mengambil sesuatu. Dengan adanya analisa keuangan dapat diketahui tingkat kinerja suatu bank, karena tingkat kinerja merupakan salah satu alat pengontrol kelangsungan.

Bank BNI Syariah juga harus diketahui kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan berlaku.

Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengopersian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran ini keangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi. Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah suatu alat penguji dari pekerjaan bagi pembukuan.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penelitian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51s/d 66 (kurang sehat), Dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Diantara berbagai bank yang ada saat ini di kota Makassar pada khususnya dan Provinsi Sulawesi Selatan pada umumnya, Bank BNI Syariah memiliki potensi pasar yang besar, sehingga memiliki peluang yang potensial untuk perkembangan kinerja keuangan. Berdasarkan beberapa potensi yang dimiliki Bank BNI Syariah maka penting dilakukan penelitian

terkait kinerja keuangan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Efektivitas Penerapan Metode CAMEL dalam mengukur Kinerja Keuangan PT.Bank BNI Syariah Cabang Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Metode CAMEL dalam mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar?
2. Apakah Metode CAMEL efektif digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan PT.Bank BNI Syariah Cabang Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui model penerapan metode CAMEL dalam mengukur kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar.
2. Untuk mengetahui Efektivitas Penerapan Metode CAMEL dalam mengukur Tingkat Kesehatan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di sarankan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan Ilmu Manajemen khususnya manajemen keuangan terkait penerapan metode CAMEL dalam mengukur kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai bahan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama dalam masalah Efektivitas penerapan metode CAMEL dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar.
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi sumber masukan bagi manajemen perusahaan mengenai Efektivitas Penerapan Metode CAMEL dalam mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar.
- c. Bagi Peneliti sebelumnya, dapat menambah pengetahuan mengenai Efektivitas Penerapan metode CAMEL dalam mengukur kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar, dan juga dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih baik lagi bagi civitas Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya mahasiswa fakultas ekonomi Jurusan Manajemen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu Negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai fungsi yang sangat mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu Negara.

Fungsi-fungsi perbankan tersebut, antara lain:

1. Lembaga kepercayaan masyarakat dalam kaitannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana,
2. Pelaksana kebijakan Moneter,
3. Unsur pengguna sistem pembayaran yang efisien dan aman,
4. Lembaga yang ikut mendorong pertumbuhan dan pemerataan pendapatan.

Dewasa ini banyak terdapat literature yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank, antara lain: "Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran .

Berdasarkan UU No.77 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan : "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat

dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”

Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 Tahun 1992, adalah : “ Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam jangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat 3 huruf menetapkan bahwa salah satu bentuk usaha bank adalah menyediakan pembiayaan dan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pokok-pokok ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah:

1. Kegiatan usaha dan produk-produk bank berdasarkan prinsip Syariah,
2. Pembentukan dan tugas dewan syariah,dan
3. Persyaratan bagi pembukaan kantor cabang yang melakukan usaha secara konvensional untuk melakukan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah.

Secara umum dengan diundangkannya UU No. 10 Tahun 1998 tersebut posisi bank yang menggunakan sistem bagi hasil atau bank atas dasar prinsip syariah secara tegas telah diakui oleh UU.

Bank umum yang sejak awal kegiatannya berdasarkan prinsip syariah tidak diperbolehkan melakukan kegiatan usaha secara konvensional. BPR yang melaksanakan kegiatan usahanya

berdasarkan prinsip syariah tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan konvensional dan sebaliknya.

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa atas penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman dapat dibedakan menjadi dua (Totok dan Sigit, 2006), yaitu :

1. Bank Konvensional, yaitu bank yang aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan yang berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase dari dana untuk suatu periode tertentu.
2. Bank Syariah, yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah, yaitu jual beli dan bagi hasil.

Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum islam yang bersumber dari Al Qur'an dan Al Hadits. Kegiatan operasional bank harus memperhatikan perintah dan larangan dalam Al Qur'an dan Sunnah Rosul Muhammad SAW. Larangan utama berkaitan dengan kegiatan bank yang dapat diklasifikasikan sebagai Riba. dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank yang menggunakan prinsip syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam menentukan imbalan atas dana yang digunakan atau titipkan oleh suatu pihak. Penentuan imbalan terhadap dana yang dipinjamkan maupun dan yang disimpan dibank berdasarkan pada prinsip bagi hasil sesuai

dengan hukum Islam. Ditinjau dari sisi pelayanan terhadap masyarakat dan pemasaran, adanya bank atas dasar prinsip syariah merupakan usaha untuk melayani dan mendayagunakan segmen pasar perbankan yang tidak setuju atau tidak menyukai sistem bunga.

2. Prinsip dan Fungsi Bank

Menurut Lukman, 2003:20, pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang diperhatikan oleh bank, yaitu :

1. Likuiditas adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya.
2. Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang solvable adalah bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.
3. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Menurut Susilo dkk (2000 : 6), secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank sebagai :

1. *Agent of Trust*

Kepercayaan merupakan suatu dasar utama kegiatan perbankan baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyetor dana. Dalam hal ini masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank juga akan menetapkan dan menyalurkan

dananya kepada debitur atau masyarakat, jika dilandasi dengan unsur kepercayaan.

2. *Agent of Development*

Tugas bank sebagai penghimpun dana penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan ekonomi di sector riil, kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Service*

Disamping kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran-penawaran atau jasa-jasa perbankan yang lain pada masyarakat. Jasa-jasa yang diberikan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank diantaranya adalah jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian penagihan.

3. Jenis dan Sumber Dana Bank

Menurut Lukman 2003 : 26, jenis perbankan dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu :

1. Dilihat dari segi fungsinya dibagi menjadi :

a. Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi :

a. Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

b. Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akte pendiriannya maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah daerah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

c. Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagi penuh untuk keuntungan swasta pula.

- e. Bank Milik Asing
Merupakan cabang dari bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.
 - f. Bank Milik Campuran
Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.
3. Dilihat dari segi status, dibagi menjadi :
- a. Bank Devisa
Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
 - b. Bank Non Devisa
Bank yang mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa.
4. Dilihat dari segi penentuan harga dibagi menjadi :
- a. Bank Konvensional
Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan harga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya. Penentuan harga seperti ini disebut *spread based*. Sedangkan untuk jasa bank lainnya menerapkan biaya dengan nominal atau presentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal sebagai istilah *fee based*.

b. Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*Musyarokah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*Murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang di sewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah wa iqtina*). Sedangkan penentuan harga biaya jasa bank lainnya juga sesuai dengan prinsip syariah islam, sebagai dasar hukumnya adalah Al- Qur'an dan sunnah Rosul.

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Kasmir(2002 :63), menyatakan jenis sumber dana bank menjadi :

5. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

a. Setoran modal dari pemegang Saham

Sejumlah uang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank itu sendiri. Umumnya modal setoran pertama dari pemilik sebagaimana digunakan bank untuk sarana perkantoran, peralatan, dan promosi untuk menarik minat masyarakat atau nasabah.

b. Cadangan-cadangan

Sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari.

c. Laba yang ditahan

Laba yang mestinya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi mereka sendiri yang memuaskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

6. Dana yang berasal dari masyarakat luas

a. Simpanan Giro

Simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b. Simpanan Tabungan

Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

c. Simpanan Deposito

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak bank yang bersangkutan.

d. Jasa perbankan lainnya

Meliputi kiriman uang transfer, kliring, inkasi, safe deposit box, bank card, cek wisata dan lain sebagainya.

7. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

a. Kredit Likuiditas dari Bank Indonesia

Bantuan dana dari Bank Indonesia untuk membiayai masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sector pertanian, perhubungan, industri penunjang sector pertanian, tekstil, ekspornon migas, dan lain sebagainya.

b. Perjanjian antar bank

Pinjaman harian antar bank yang dilakukan apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank. Jangka waktu *call money* biasanya hanya beberapa hari atau satu bulan saja.

c. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain luar negeri

Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi dari pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga stabilitas bank yang bersangkutan.

d. Surat berharga pasar uang

Biasanya merupakan pinjaman dari lembaga bukan bank yang tidak berbentuk pinjaman atau kredit, tetapi berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

B. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Zarkasyi (2008 : 48) bahwa : Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan.”

Gitosudarmo dan Basri (2002 : 275) berpendapat bahwa : “ Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca.”

Definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba, menunjukkan bahwa laporan rugi laba menggambarkan suatu aktivitas dalam satu tahun sedangkan untuk neraca menggambarkan keadaan pada saat akhir tahun tersebut atas perubahan kejadian dari tahun sebelumnya.

Tolak ukur ini tidak mampu mengungkapkan sebab-sebab dari keberhasilan perusahaan dan hanya melaporkan apa yang terjadi di masa lalu tanpa menunjukkan bagaimana manajer dapat memperbaiki kinerja perusahaan pada periode selanjutnya. Penilaian ini bias jadi sangat menyesatkan karena adanya kemungkinan kinerja keuangan yang baik saat ini diciptakan dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan jangka panjang perusahaan. Sebaliknya kinerja keuangan yang kurang baik saat ini terjadi karena perusahaan melakukan investasi-investasi demi kepentingan jangka panjang. Selain itu pengukuran kinerja yang hanya berfokus pada kinerja keuangan cenderung mengabaikan kinerja non keuangan seperti kepuasan konsumen, produktivitas dan biaya efektif, peningkatan kemampuan operasional, pengenalan jasa atau produk baru, keahlian karyawan, integritas manajemen, jaringan pemasok, basis pelanggan,

saluran distribusi dan nama baik perusahaan yang merupakan asset tidak terwujud (intangible asset) yang sangat berperan dalam menentukan kesuksesan perusahaan.

C. Metode CAMEL

1. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank

Menurut Susilo dkk (2000 : 22-23), Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Adapun kegiatannya meliputi :

1. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan modal sendiri
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain.
5. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Martono, 2002, adapun cara menilai kesehatan bank dengan metode CAMEL yang dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2.1
Penilaian Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot
Capital	Kecukupan Modal	CAR	0 max 100	25 %
Assets	Kualitas Aktiva Produktif	BDR CAD	Max 100 Max 100	25 % 5 % 30 %
Management	Kualitas Manajemen	Manajemen Modal Manajemen Aktiva Manajemen Umum Manajemen Rentabilitas Manajemen Likuiditas	Total Max 100	25 %
Earnings	Kemampuan menghasilkan Laba	ROA BOPO		10 %
Liquidity	Kemampuan Menjamin Likuiditas	LDR MCM/CA		10

2. Arti Penting Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabahnya. Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank

Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan dan bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu.

Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahannya atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank.

Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dikuidasi keberadaannya. Bank akan dikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

Menurut Kasmir (2002), penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia meliputi beberapa aspek, yaitu :

1. Permodalan (*Capital*)

Adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut berdasarkan *CAR (Capital Adequency Ratio)* yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva

Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan Pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8 %.

2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Manajemen (*Management*)

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga harus dinilai kualitas pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi, dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Penilaian didasarkan pada 250 pertanyaan yang diajukan manajemen bank yang bersangkutan.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

Penilaian juga dilakukan dengan :

- a. Rasio laba terhadap total asset (ROA)
- b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar sama hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Yang dianalisis dalam rasio ini, adalah :

- a. Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, seperti :
KLBI, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

3. Faktor-faktor Yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Mulyono (1995 : 162), Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat hal –hal yang membahayakan kelangsungan bank, antara lain:

- a. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan.
- b. Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan bantu termasuk ke dalam kerja sama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
- c. *Window Dressing* dalam pembukuan dan laporan bank yang secara material dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.

- d. Praktek-praktek bank dalam atau melakukan usaha diluar pembukuan bank.
- e. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.
- f. Praktek lain yang menyimpang dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank.

4. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan itu di susun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya : laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan disusun secara periodic. Periode akuntansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Selain menyusun laporan nkeuangan tahunan, manajemen juga dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang

lebih pendek, misalnya bulanan, triwulan dan kuartal. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari 1 tahun disebut dengan nama laporan intern.

Pada hakekatnya laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu pihak intern perusahaan dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak Intern perusahaan laporan keuangan digunakan untuk mengukur dan membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan. Sedangkan bagi pihak eksteren perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan merumuskan tujuan laporan keuangan meliputi :

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan Keuangan disusun untuk tujuan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum

menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan menyediakan informasi non keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Steward Ship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 1992 : 3).

5. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktivitas-aktivitas yang bersangkutan dengan usaha- usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

6. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2000 : 242), terdapat beberapa jenis laporan keuangan, sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Yang dimaksud dengan posisi keuangan adalah posisi aktiva (harta) dan pasifa (kewajiban dan ekuiditas) suatu bank.

2. Laporan Komitmen dan Koinjensi

Laporan Komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan Laporan Koinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank

yang memungkinkan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kefiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap arus kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada didalam negerimaupun yang ada di luar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

7. **Unsur Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban, dan ekuiditas. Sedangkan yang bersangkutan dengan pengukuran kinerja

dalam posisi laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Pos-pos tersebut didefinisikan sebagai berikut.

1. Aktiva

Adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (AIA, 1999: 9).

Suatu aktiva mempunyai 3 (tiga) sifat pokok:

- a. Mempunyai kemungkinan manfaat dimasa datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri maupun kombinasi dengan aktiva yang lain) untuk menyumbang pada aliran kas dimasa datang baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Suatu badan usaha dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut.
- c. Transaksi-transaksi yang dapat menimbulkan hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.

Dalam neraca aktiva dipisahkan menjadi 2 (dua), yaitu aktiva lancar dan tidak lancar. Suatu aktiva diklasifikasikan sebagai aktiva lancar jika aktiva tersebut mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
- b. Dimiliki untuk dipergunakan atau untuk jangka pendek dan diharapkan dapat direalisasi dalam jangka waktu kurang dari 12 bulan dari tanggal neraca.
- c. Berupa kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi. Sedangkan aktiva yang tidak memenuhi kategori tersebut

diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar, seperti investasi jangka panjang aktiva tetap terwujud, aktiva tetap tidak terwujud, dan aktiva lain-lain.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Kewajiban dibedakan antara kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika :

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan.
- b. Jatuh tempo dalam waktu 12 bulan dari tanggal neraca. Semua kewajiban lainnya diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang.

3. Ekuitas

Merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Jumlah ekuitas yang ditampilkan dalam neraca tergantung pada pengukuhan aktiva dan kewajiban. Secara kebetulan biasanya jumlah ekuiditas agregat sama dengan jumlah nilai pasar keseluruhan dari saham perusahaan atau jumlah yang diperoleh dengan melepaskan seluruh aktiva bersih perusahaan baik secara satu persatu atau secara keseluruhan dalam kondisi *going-concern*.

4. Penghasilan

Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau

penurunan kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang menyangkut pembagian kepada penanam modal.

5. Beban

Beban(*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

D. Tinjauan Empiris

Tinjauan Empiris sangat penting sebagai acuan dasar dalam penyusunan penelitian ini, karena untuk mengetahui hasil dari penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu terkait dengan Efektivitas Penerapan Metode CAMEL dalam mengukur Kinerja Keuangan yaitu :

Agustina, Evi Mulia (2013) *Pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011*. S1 Thesis, Universitas Mercu Buana. Tujuan Penelitian Ini Adalah Pertama, Untuk Nilai Pengaruh Antara Tingkat Rasio Pinjaman Deposit (LDR), Rasio Kecukupan Modal (CAR) Dan Efeciency Operasional Dengan Profitabilitas Kinerja Perbankan (ROA) Baik Secara Parsial Maupun Simultan. Hasilnya Adalah, Pertama, Dari Sig F Memiliki 0,000 Lebih Kecil Dari 0,05 Sehingga dapat Dikatakan Bahwa Variabel Independen Memiliki Pengaruh Terhadap Dependen Variabel. Berdasarkan Sig T, Variabel Boposecara Parsial Mempunyai Pengaruh

Signifikan Terhadap ROA Tapi LDR Dan CAR Tidak Memiliki Pengaruh Yang Signifikan.

Autantika, Eka (2013) *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia*. S1 Thesis, Universitas Mercu Buana. Objek Penelitian Untuk Tahun 2011, Pada Triwulan Pertama Bank Syariah Mandiri Menjadi Bank Paling Sehat. Kemudian Pada Triwulan Kedua Dan Ketiga Bank Bni Syariah Dan Bank Mega Syariah Menjadi Bank Yang Paling Sehat Dengan Perolehan Nilai Kredit Yang Sama. Sementara Pada Triwulan Keempat Bank Mega Syariah Menjadi Bank Yang Paling Sehat.

Asmara, Diah Arianti Dewi (2017) *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2014-2016*. S1 Thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Bank Mandiri Selama Periode 2014 Dan 2015 Memperoleh Predikat Sangat Sehat, Sedangkan Untuk Tahun 2016 Mendapatkan Predikat Sehat. Hasil Ini Menunjukkan Bahwa Bank Mandiri Mampu Menghadapi Pengaruh Negatif Dari Kondisi Bisnis Yang Mungkin Terjadi.

Fauziah, Neno Syifa (2017) *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan Bank Central Asia Tbk Periode 2010 - 2014*. S1 Thesis, Universitas Mercu Buana. Hasil Dari Penelitian Ini Jika Dilihat Dari Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Tidak Ada Perbedaan Secara Signifikan Antara Bank Pemerintah Dan Bk Swasta Nional. Namun Terdapat Perbedaan Secara Signifikan Pada Rasio

Likuiditasnya. Bank Pemerintah Memiliki LDR Dan CAR Lebih Baik Daripada Bank Swasta Nasional. Akan Tetapi Pada Rasio ROA, Bank Swasta Nasional Lebih Baik Dibandingkan Dengan Bank Pemerintah.

Firdus, Anita Kristiani Dinata (2017) *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015*. S1 Thesis, Universitas Mercu Buana. Hasil Dari Uji Tes Parsial (Uji T) Menunjukkan Bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Tidak Berpengaruh Terhadap *Return On Asset (ROA)*. Tetapi *Efisiensi Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit* Tidak Berpengaruh Terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dan Dari Hasil Uji Tes Simultan (Uji F) Menunjukkan Bahwa Variabel Independen *Capital Adequacy Ratio, Efisiensi Operasional (BOPO), Non Performing Loan Dan Loan To Deposit Ratio (LDR)* Berpengaruh Terhadap *Return On Asset (ROA)*.

No	Nama dan Tahun Peneliti	Judul Skripsi	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Agustina, Evi Mulia (2013)	<i>pengaruh Loan Deposit Ratio (Ldr), Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On</i>	LDR, CAR, BOPO dan ROA.	dari sig F memiliki 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehinggadapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap dependen variabel.

		<i>Assets (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011.</i>		Berdasarkan sig t, variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA tapi LDR dan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
2.	Autantika, Eka (2013)	Analisa Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia	Tingkat kesehatan perbankan, Rasio CAMEL	pada triwulan pertama Bank syariah mandiri menjadi bank paling sehat. Kemudian pada triwulan kedua dan ketiga bank BNI syariah dan bank Mega syariah menjadi bank yang paling sehat dengan perolehan nilai kredit yang sama. Sementara pada triwulan keempat bank Mega syariah menjadi bank yang paling sehat.
3.	Asmara, Diah Arianti Dewi (2017)	<i>Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero),</i>	kesehatan bank, <i>risk profile, good corporate governance, earning, capital</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Mandiri selama periode 2014 dan 2015 memperoleh predikat Sangat Sehat, sedangkan untuk tahun 2016 mendapatkan predikat Sehat. Hasil ini menunjukkan

		<i>Tbk Periode 2014-2016.</i>		bahwa Bank Mandiri mampu menghadapi pengaruh negatif dari kondisi bisnis yang mungkin terjadi.
4.	Fauziah, Neno Syifa (2017)	<i>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan Bank Central Asia Tbk Periode 2010 - 2014.</i>	Kinerja keuangan, LDR,CAR,ROA	Hasil dari penelitian ini jika dilihat dari rasio likuiditas, rasio profibilitas,dan rasio solvabilitas tidak ada perbedaan secara signifikan antara bank pemerintah dan bk swasta nasional. Namun terdapat perbedaan secara signifikan pada rasio likuiditasnya. Bank Pemerintah memiliki LDR dan CAR lebih baik daripada bank Swasta Nasional. Akan trtapi pada rasio ROA, Bank Swasta Nasional lebih baik dibandingkan dengan Bank Pemerintah.
5.	Firdus, Anita Kristiani Dinata (2017)	<i>Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan Bank Central Asia Tbk Periode 2010 - 2014</i>	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO), Non Perfoaming Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Assets (ROA)</i>	Hasil dari uji tes parsial (uji t) menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> . Tetapi <i>efisiensi Operasional</i>

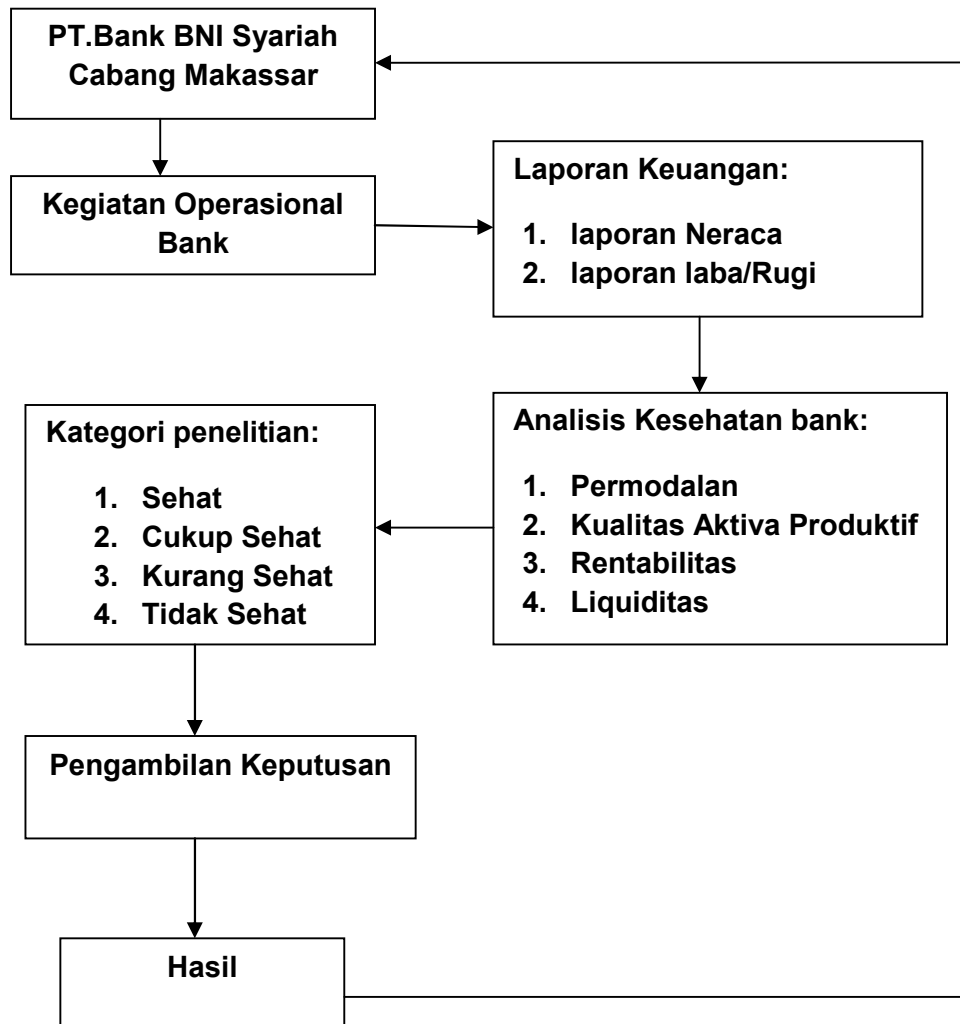
				(BOPO), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Loan to Deposit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). Dan dari hasil uji tes simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel independen <i>Capital Adequacy Ratio</i> , <i>Efisiensi Operational</i> (BOPO), <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan CAR,ROA dan BOPO adapun unsur persamaan yang terkait dengan penelitian ini yaitu Judul Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah dan PT. BNI Tbk. dengan menggunakan metode CAMEL.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode penelitian serta kesimpulan dari penelitian dimana dalam metode yang digunakan Kuantitatif. dan kesimpulan penelitian adalah Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode CAMEL dan kesehatan Bank.

E. Kerangka Pikir

Bank BNI Syariah merupakan salah satu bank pemerintah. Laporan keuangan perusahaan digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Dimana setiap bank pemerintah perlu adanya penilaian kesehatan bank agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi sebagai mana mestinya, serta dapat dipercaya oleh para nasabah. Oleh karena itu, Bank BNI Syariah menggunakan Metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) untuk menilai tingkat kesehatan bank. Di mana dalam pengukuran tingkat kesehatan bank berdasarkan pada faktor CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning Liquidity*). Apabila suatu bank mengalami permasalahan pada salah satu faktor tersebut akan mengalami kesulitan. Pengukuran tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor CAMEL digunakan pada Bank BNI Syariah . Berdasarkan kelima faktor tersebut dapat dinilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan predikatnya masing-masing.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu asumsi atau pertanyaan mengenai suatu yang harus diuji kebenarannya (Djawanto dan Subagyo, 2013:183). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis membuat hipotesis, yaitu diduga bahawa Tingkat Kesehatan PT.Bank BNI Syariah Cabang Makassar dikatakan sehat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Bank BNI Syariah Cabang Makassar, jalan Dr. Sam Ratulangi Kota Makassar, Waktu penelitian untuk memperoleh data kurang lebih 2 bulan yaitu bulan April sampai Mei 2018.

C. Defenisi Operasional Variabel

1. *Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*

Analisis rasio capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi liquidasi. dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequancy Ratio*) dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Ratio Asset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan *ratio asset*, yaitu:

1. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, dan
2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga *kolektabilitas* atau pinjaman yang disalurkan semakin besar.
3. Rasio Rentabilitas atau Earning menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Rasio rentabilitas, meliputi:
 1. ROA (*Return On Asset*), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank di dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset.
 2. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

3. Rasio Likuiditas (*Liquidity*), menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas meliputi:

1. *Cash Ratio*, merupakan perbandingan antara alat likuiditas terhadap utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

2. *LDR (Loan to Deposit Ratio)*, merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

2. Laporan Keuangan

Adapun unsur-unsur laporan keuangan menurut Fauzan (2004), yaitu:

1. Neraca adalah keseimbangan antara jumlah seluruh aktiva dengan jumlah seluruh kewajiban ditambah modal sendiri. Sehingga pada neraca keuangan suatu perusahaan akan nampak:

$$\text{Kekayaan (aktiva)} = \text{kewajiban} + \text{modal sendiri}$$

Menurut Husnan (dalam Fauzan, 2004), sebagian (namun tidak selalu) kekayaan perusahaan disajikan pada harga historis dan apa yang tercantum pada neraca disebut sebagai nilai *buku (books value)*. atau menurut Brigham dan Houston (dalam Fauzan, 2004), neraca terdiri atas dua sisi, yaitu:

- a. Sisi aktiva menunjukkan aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*).
 - b. Sisi pasiva yang menunjukkan dari mana aktiva tersebut diperoleh (dibiaya), yang terdiri dari hutang lancar (*current liabilities*), hutang jangka panjang (*long-term debt*), dan modal sendiri pemegang saham (*share holders equity*).
2. Laporan Laba Rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu :
1. Pendekatan kontribusi, pendekatan ini membagi biaya-biaya kedalam dua sifat pokok, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Pendapatan ini biasanya digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen berkenaan dengan perencanaan biaya, volume, dan laba.
 2. Pendekatan Fungsional, pendekatan ini memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utama, yaitu fungsi produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan dalam perusahaan.

3. Sehat Tidaknya Suatu Bank

Menurut susilo dkk (2000), Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Demikian sebaliknya bank dikatakan tidak sehat, jika suatu bank tidak mampu lagi untuk melakukan kegiatan operasionalnya perbankan secara normal dan tidak mampu lagi memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Non Random Sampling*, yaitu sampel yang pemilihan elemennya berdasarkan pertimbangan secara subjektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh sampel yang *representatif* sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan yaitu Neraca dan Laba Rugi periode 2013-2017.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dalam menganalisis permasalahan tersebut maka penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Penelitian Pustaka, yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literatur, pustaka yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
2. Penelitian Lapangan, yaitu pengumpulan data lapangan cara sebagai berikut:
 - a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mengumpulkan data yang diperlukan.
 - b. Interview, yaitu mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan pimpinan serta karyawan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
 - c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen instansi yang relevan dengan masalah pokok dan materi penelitian.

Data yang di kumpulkan penulis meliputi data kualitatif yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan dan data kuantitatif yang terdiri dari laporan keuangan yang berupa neraca dan Laba rugi.

F. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan CAMEL menurut Kasmir (2002), yang terdiri dari:

1. *Capital* (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequency Ratio (CAR)*, yang merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) yang diinformulasikan dengan :

$$a. \text{ Rasio CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$b. \text{ Nilai Kredit Rasio CAR} = \frac{\text{Rasio}}{C-1} + 1$$

$$c. \text{ Nilai Kredit Faktor CAR} = \text{Nilai Kredit Rasio CAR} \times \text{Bobot Rasio CAR}$$

Tabel 3.1

Kreteria Penilaian Capital Adequency Ratio (CAR)

Nilai Kredit	Predikat
> 8%	Sehat
6,5%- 7,9%	Kurang Sehat
< 6,49%	Tidak Sehat

(Sumber dari Kasmir)

2. *Assets* (Kualitas Aktiva Produktif)

Perhitungan Kualitas aktiva produktif (KAP) menggunakan 2 rasio, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif dan rasio penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

Rasio aktiva Produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, yaitu

$$1. \text{ Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

$$2. \text{ Nilai Kredit Rasio KAP} = \text{NK KAP} \times \text{Bobot KAP}$$

Tabel 3.2

Kreteria Penilaian Rasio Aktiva Produktif

Nilai Kredit	Predikat
< 10,35%	Sehat
10,36 – 12,60%	Cukup Sehat
12,61 – 14,85%	Kurang Sehat
> 14,86%	Tidak Sehat

(Sumber dari Kasmir)

- a. Rasio Penyisihan penghapus Aktiva Produktif (PPAP) terhadap penyisihan penghapus aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD), yaitu :

$$1. \text{ Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAPWD}} \times 100\%$$

$$2. \text{ Perhitungan NK PPAP} = \frac{\text{Rasio}}{1\%}$$

$$3. \text{ Perhitungan NK Faktor PPAP} = \text{NK Rasio PPAP} \times \text{Bobot PPAP}$$

Tabel 3.3

Kreteria Penilaian Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Nilai Kredit	Predikat
--------------	----------

> 81,0%	Sehat
66,0 – 81,0%	Cukup Sehat
51,0 – 66,0%	Kurang Sehat
< 51,0%	Tidak Sehat

3. Liquidity (Likuiditas)

Perhitungan Likuiditas menggunakan 2 rasio, yaitu :

a. Rasio Alat Likuiditas terhadap Hutang Lancar (*Cash Ratio*)

$$1. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Liquid}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

$$2. \text{NK Cash Ratio} = \frac{\text{Fasio}}{0,05}$$

$$3. \text{NK Faktor Cash Rasio} = \text{NK Cash Rasio} \times \text{Bobot Cash Ratio}$$

Tabel 3.4
Kreteria Penilaian Rasio Alat Liquiditas terhadap Hutang Lancar
(Cash Ratio)

Nilai Kredit	Predikat
> 4,05%	Sehat
3,30 – 4,49%	Cukup Sehat
2,55 – 3,29%	Kurang Sehat
< 2,54%	Tidak Sehat

(sumber dari Kasmir)

a. Rasio Kredit yang diberikan terhadap Dana yang Diterima (Loan to Deposito Ratio/LDR)

$$1. \text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

$$2. \text{ NK Ratio LDR} = \frac{115\% - \text{Rasio}}{1\%} + 1$$

$$3. \text{ NK Faktor LDR} = \text{NK Rasio LDR} \times \text{Bobot Rasio LDR}$$

Tabel 3.5
Kreteria Penilaian Loan to Deposito Ratio (LDR)

Nilai Kredit	Predikat
< 94,755%	Sehat
94,755 – 98,75%	Cukup Sehat
98,75 – 102,25%	Kurang Sehat
> 102,5%	Tidak Sehat

(sumber dari Kasmir)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. BNI Syariah

Tempat Krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang System perbankan yang lebih adil. Dengan berdasarkan pada undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal 29 april 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin, Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan Syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (Office Channeling) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Didalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketahui oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi syarat aturan syariah.

Di dalam corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan Spin Off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 juni 2010 dengan beroperasinya BNI syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu Spin Off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif

yaitu dengan diterbitnya UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada tahun 2003 dilakukan penyusunan *Corporate plan* UUS BNI yang didalamnya termasuk rencana independensi pada tahun 2009-2010. Proses independensi BNI syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI syariah kepada UUS BNI pada tahun 2005. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah, sehingga terbentuk PT.Bank BNI Syariah yang efektif beroperasi sejak tanggal 19 Juni 2010.

1. Berdirinya Unit Usaha Syariah BNI

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan system perbankan syariah. Prinsip syariah dengan 3 (tiga) Pilarnya yaitu adil,transparan,dan mashalat mampu menjawab kebutuhan masyarakat tentang system perbankan yang lebih adil.

Pada tahun 1999 dibentuk Tim proyek cabang syariah dengan tujuan untuk mempersiapkan pengelolaan bisnis perbankan syariah BNI yang beroperasi pada tanggal 29 april 2000 sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) berdirinya, UUS BNI terdiri atas 5 kantor cabang yakni di Yogyakarta,Malang,Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Pada Tahun 2002, UUS BNI mulai menghasilkan laba dan ada tahun 2003 dilakukan penyusunan *corporate plan* yang didalamnya termasuk rencana Independensi BNI Syariah pada tahun 2009-2010. Pada tahun 2005 proses

Independensi BNI syariah diperkuat dengan kebijakan otonomi khusus yang diberikan oleh BNI kepada UUS BNI. Pada tahun 2009, BNI membentuk Tim Implementasi Pembentukan Bank Umum Syariah. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang hingga pada pertengahan tahun 2010 telah memiliki 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.

Disamping itu, UUS BNI senantiasa mendapatkan dukungan teknologi informasi dan penggunaan jaringan saluran distribusi yang meliputi kantor cabang BNI, Jaringan ATM BNI, ATM Link serta ATM bersama, 24 jam layanan BNI Call, dan juga *Internet Banking*.

2. Pemisahan (*Spin Off*) Unit Usaha Syariah BNI

Proses *Spin off* dilakukan dengan beberapa tahapan sesuai ketentuan perundang-perundang yang berlaku termasuk ketentuan Bank Indonesia. Bank Indonesia memberikan persetujuan prinsip untuk pendirian BNI Syariah dengan surat Nomor 12/2/DPG/DPBS tanggal 8 februari 2010 perihal izin prinsip pendirian PT Bank BNI Syariah.

Pada tanggal 22 Maret 2010 telah ditandatangani Akad Nomor 159, Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Indonesia(Persero)Tbk ke dalam PT BNI Syariah dan Akta Nomor 160, Akta Pendirian PT Bank BNI Syariah yang keduanya dibuat di hadapan Aulia Taufani, sebagai pengganti dari Sutjipto, Notaris di Jakarta. Selanjutnya Akta Pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-15574.AH.01.01, tanggal 25 Maret 2010.

Izin usaha diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 21 Mei 2010, melalui keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor

12/41/KEP.GBI/2010 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank BNI Syariah. Selanjutnya BNI Syariahefektif beroperasi pada tanggal 19 Juni 2010.

Terdapat 2 (dua) hal pendorong bagi BNI untuk melakukan *Spin off* UUS BNI pada tahun 2010 tersebut, yakni sebagai berikut:

a. Aspek Eksternal

Pertimbangan utama dari aspek eksternal adalah Regulasi, Pertumbuhan bisnis, dan Kesadaran konsumen yang kian meningkatkan. Regulasi untuk industry perbankan syariah kian kondusif dengan dikeluarkannya, undang-undang No. 21 tahun 2008 tanggal 16 Juli 2008 tentang Perbankan Syariah, Undang-undang NO.19 tahun 2008 tanggal 07 Mei 2008 mengenai Surat Berharga Syariah Negara, Peraturan Bank Syariah Indonesia Nomor 11/10/2009 tentang Unit Usaha Syariah, Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/03/2009 tentang Bank Umum Syariah dan penyempurnaan ketentuan pajak termasuk pengenaan Pajak Pertumbuhan Nilai (PPN) terhadap produk yang berdasarkan prinsip jual beli. Hal tersebut merupakan langkah strategis bagi perkembangan industry perbankan Syariah dimasa depan.

Disisi pertumbuhan Industry, dalam lima tahun terakhir Perbankan Syariah menunjukkan angka pertumbuhan yang sangat signifikan dimana total pembiayaan, dana dan aset bertumbuh sebesar 34% pertahun (CAGR 2004-2008). Hal ini melampaui pertumbuhan angka Perbankan Konvensional sebesar 19% dan 25% masing-masing untuk dana dan kredit pada periode yang sama. Namun demikian jika

dibandingkan dengan potensi pasar yang ada maka peluang pengembangan Syariah masih sangat terbuka luas.

Aspek Eksternal berikutnya adalah dari sisi kesadaran konsumen yang meningkat. Dari hasil survey yang dilakukan di tahun 2000-2001 di beberapa provinsi di Jawa dan Sumatera bahwa Nasabah masih meragukan kemurnian prinsip syariah terhadap bank Syariah yang dioperasikan secara *Dual Banking System* (UUS). Untuk menghindari keraguan-keraguan dan persepsi masyarakat tersebut, maka kedepannya pengelolaan usaha syariah oleh UUS di konversi menjadi bank Umum Syariah.

b. Aspek Internal

Dari Aspek internal UUS BNI, sebagaimana telah ditetapkan dalam *corporate Plan* tahun 2003 bahwa status UUS bersifat sementara, maka secara bertahap telah dilakukan persiapan untuk proses pemisahan. Dalam pengembangan bisnisnya UUS BNI telah memiliki infrastruktur dalam bentuk system, Produser dan mekanisme pengambilan keputusan yang independen.

Di sisi lain, UUS BNI juga telah memiliki sumber daya dalam bentuk jaringan, dukungan teknologi informasi, serta sumber daya manusia yang memadai dan kompeten sehingga mampu menjadi sebuah entitas bisnis yang independen.

Selain itu terdapat alasan yang lebih spesifik untuk dilakukan *spin off*, yaitu:

1. Memanfaatkan keunggulan sebagai saah satu yang pertama dalam industry perbankan syariah

2. Menciptakan profil di pasar untuk menjangkau investor potensial baik domestic maupun global.
3. Mengelola Usahayang lebih bersifat independen dan strategis.
4. Semakin mudah berkompetensi, kian ulet dan fleksibel dalam mengambil keputusan-keputusan bisnis ke depannya.
5. Pemisahan (*Spin off*) akan mendorong berjalannya praktik-praktik terbaik (*market best practice*) dan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaan bisnis BNI Syariah sehingga pada gilirannya akan menciptakan efisiensi dan produktivitas bisnis yang lebih baik.

Dari aspek strategis dengan dilakukannya spin off diharapkan akan dapat memberikan sejumlah manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan sebagai berikut: Akselerasi pengembangan usaha syariah yang lebih mudah

- a. Meningkatkan Kualitas kepercayaan dan citra
- b. Meningkatkan produktivitas efisiensi
- c. Meningkatkan struktur permodalan
- d. memberikan manfaat bagi pemegang saham
- e. Mendukung rencana percepatan pertumbuhan perbankan syariah
- f. Mempertajam kompetensi insane perbankan syariah

2. Visi dan Misi

- a. Visi: Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja

b. Misi :

- 1) Memberikan Kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor
- 4) Meciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah

3. **Budaya Kerja BNI Syariah**

Budaya Kerja : Nilai-Nilai(values) dan keyakinan (beliefs) yang menjadi pedoman dan perilaku, yang di nilai penting bagi kelangsungan suatu organisasi.

Value: Prinsip-prinsip yang di yakinibaik dan benart dalam menjalankan organisasi perusahaan, Beliefshipotesa yang melandasi suatu paradigma, yang diyakini sebagai suatu yang terbaik dalam menjalankan organisasi.

4. **Pentingnya Budaya Kerja**

Organisasi yang unggul dan bertahan dalam jangka waktu terbukti merupakan organisasi yang memiliki budaya kerja yang kokoh yang menunjang visi organisasi.

Budaya Kerjadapat terlihat dalam berbagai aspek seperti:

- a. Suasana Kerja
- b. System dan prosedur
- c. Peraturan dan kebijakan
- d. Perilaku karyawan sehari-hari
- e. Perilaku Pimpinan dalam menjalankan perusahaan

Nilai-nilai budaya kerja adalah pondasi organisasi untuk kesamaan komitmen, berpikir dan bertindak, menjalankan misi dan mencapai visi organisasi tersebut.

1. Deployment Budaya Kerja

Agar budaya kerja betul-betul terbentuk dan menjadi acuan bagi segenap pegawai, maka perlu ada metode deployment budaya kerja yang tersistem.

Metode Deployment budaya kerja antara lain meliputi:

- a. Penguraian Budaya kerja menjadi panduan perilaku
- b. Proses awareness misalnya melalui pelatihan dan sosialisasi.
- c. Mentoring, Coaching & konseling budaya kerja
- d. Peraturan dan kebijakan yang sejalan dengan budaya kerja
- e. Sistem *remunerasi, reward & punishment*
- f. Metode pengukuhan keberhasilan budaya kerja dan tata tertib

2. Amanah

- a. Menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang optimal
- b. Profesional dalam menjalankan tugas

- c. Memegang teguh komitmen dan bertanggung jawab
 - d. Jujur, adil, dan dapat dipercaya
 - e. Menjadi Teladan yang baik bagi lingkungan
3. Jamaah
- a. Bersinergi dalam menjalankan tugas dan kewajiban
 - b. Bekerja sama secara rasional dan sistematis
 - c. Saling mengingatkan dengan santun
 - d. Bekerjasama dalam kepemimpinan yang efektif

5. Susunan Organisasi PT Bank BNI Syariah

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama :Fero Poerbonegoro
- Komisaris Independen :Rizqullah Thohuri
- Komisaris Independen :Max R.Niode
- Komisaris Independen :Muhammad Syakir Sula

Dewan Direksi

- Direktur Utama : Imam Teguh Saptono
- Direksi Operasional :Jusnadi Hison
- Direktur Bisnis Konsumer :Kukuh Rahardjo
- Direktur Risiko dan Kepatuhan :Tribuana Tunggadewi

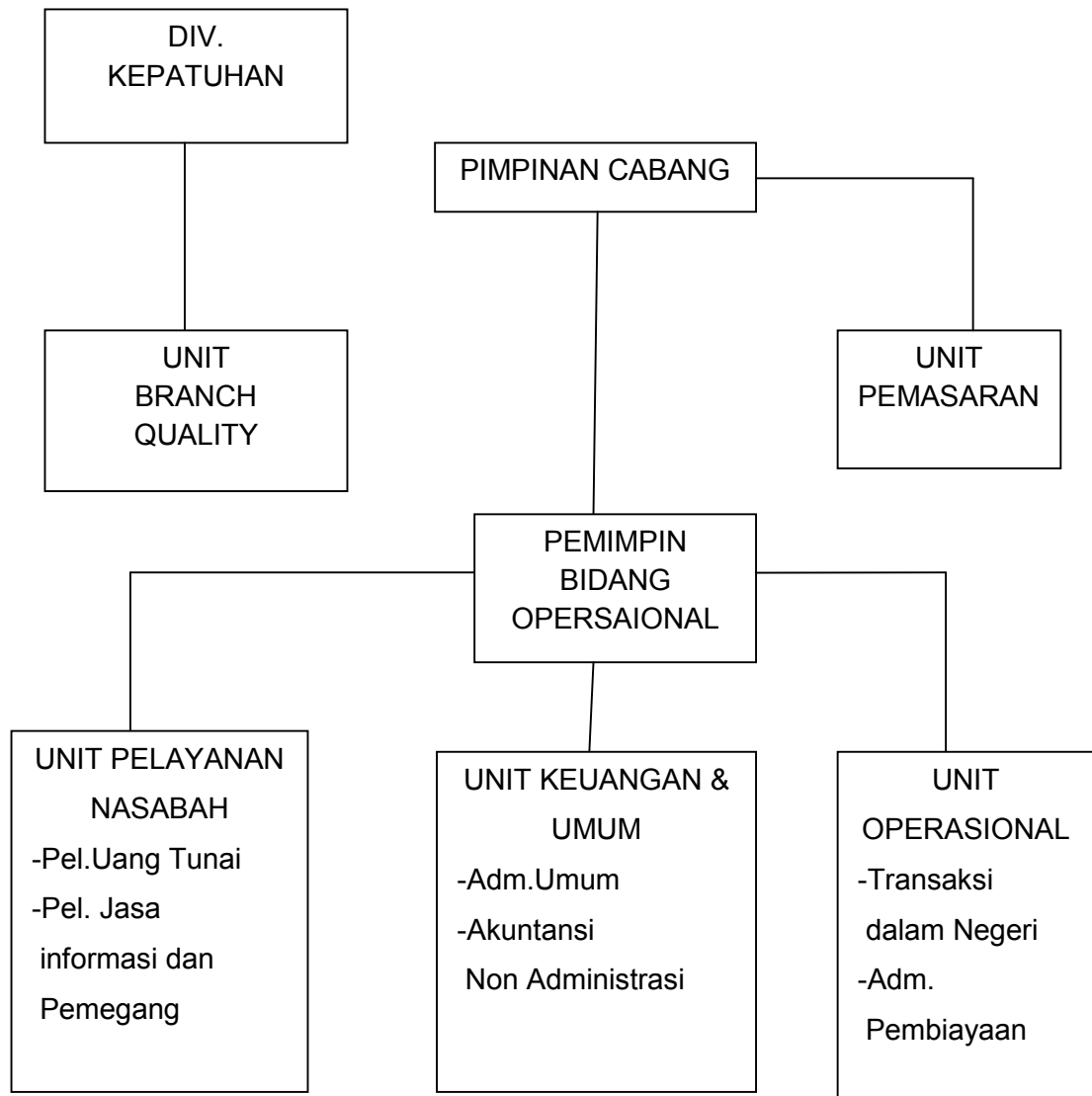
Dewan Pengawas Syariah

- Ketua :K.H.Ma'ruf amin
- Anggota :Hasanuddin

6. Struktur Organisasi

PT.BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO),TBK

KANTOR CABANG SYARIAH MAKASSAR



Gambar 2.2

7. Job Deskripsi

Unit terhadap masing-masing jabatan dituangkan dalam sebuah Buku Pedoman Perusahaan(BPP). Dalam BPP tersebut telah dijelaskan secara rinci mengenai iktisar jabatan dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan tersebut.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan ikhtisar dari masing-masing jabatan tersebut sebagai berikut :

1. Pemimpin Cabang
 - a. Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas cabang dalam usaha memberikan pelayanan unggul kepada nasabah, mengendalikan dan meningkatkan kualitas bisnis di daerah kerjanya dan menyelenggarakan administrasi perusahaan.
 - b. Bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan fungsi manajemen secara utuh, konsisten dan kontinyu.
 - c. Menetapkan rencana kerja dan anggaran, sasaran usaha dan tujuan yang akan dicapai
2. Pemimpin Bidang Operasional
 - a. Menyelia kegiatan pelayanan administrasi di *front office* dan back office dengan mengupayakan pelayanan yang optimal
 - b. menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap unit-unit yang dibawahnya dalam meamantau dan memastikan bahwa perbaikan/penyempurnaan atas temuan hasil pemeriksaan oleh audit intern/ekstern telah dilakukan sesuai dengan rencana perbaikan/penyempurnaan yang diberikan oleh auditor.

- c. Memberikan advisi/konsultasi dan membahas masalah yang berkaitan dengan administrasi pembiayaan, pembiayaan bermasalah, keuangan, logistic, umum dan kepegawaian serta administrasi dalam negeri dan kliring.
3. Unit Pelayan Nasabah
 - a. Melayani semua transaksi kas/tunai, pemindahan dan kliring.
 - b. Menyediakan informasi dan melayani transaksi produksi/jasa dalam negeri dan luar negeri
 - c. Melayani Kegiatan eksternal (*Payment point*, kas mobil, kas kantor, dan Capem).
 - d. Mengelola rekening/transaksi giro, tabungan, deposito, ONH, dan kiriman uang.
 - e. Mengelola kegiatan Bank Operasional/Persepsi dan KPKN.
 - f. Membuat laporan ke Bank Indonesia dan KPKN.
 4. Unit Administrasi Keuangan dan Umum
 - a. Mengelola system otonomi di cabang/cabang pembantu.
 - b. Memeriksa kebenaran/akurasi transaksi keuangan.
 - c. Mengelola data dan informasi tentang kondisi keuangan cabang dan rekening nasabah.
 - d. Mengelola laporan Cabang :output harian, MIS,an laporan BI/pihak ketiga lainnya.
 - e. Mengelola administrasi kepegawaian, kebutuhan logistic dan administrasi umum

5. Unit Operasional

- a. Mengelola administrasi pembiayaan, portepel pembiayaan dan pemantauan pemberian pembiayaan.
- b. Mengelola transaksi dan administrasi kliring.
- c. Membuat laporan pembiayaan ke BI dan manajemen Bank BI.

6. Unit Pemasaran Bisnis

- a. Melakukan Pemasaran dana dan pembiayaan
- b. Menggali calon nasabah dan membina hubungan yang baik dalam rangka peningkatan bisnis dan mengupayakan pencapaian target yang telah ditetapkan.

7. Unit *Branch Quality assurance*

Unit tersebut merupakan unit yang terdiri sendiri/independen dan tidak dibawah oleh pemimpin cabang melainkan dibawah Divisi Kepatuhan. Unit tersebut sebelumnya disebut Kontrol Intern. Tugas-tugas pokoknya adalah :

- a. Melakukan pengawasan dengan melaksanakan pemeriksaan aktivitas unit sehari-hari.
- b. Melakukan pemeriksaan atau aktivitas unit secara harian, berkala atau mendadak.
- c. Menindak lanjuti temuan SPI/Audit, baik intern maupun eksternal.

8. Kegiatan Usaha

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama peranan bank adalah sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi keuangan. Demikian pula dengan Bank BNI Syariah. Akan tetapi, yang membedakan dengan cara lain adalah operasional bank yang dilakukan berdasarkan prinsip-

prinsip syariah islam. Bentuk Operasional bank yaitu kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana ke masyarakat dengan menggunakan prinsip bagi hasil (musyarakah,dan Mudharabahah), Prinsip jual beli(al ba'i), prinsip sewa (Ijarah), prinsip jasa-jasa (ju'alah)

B.Hasil Penelitian

1.Analisa Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode Camel

a. *Capital* (Permodalan)

Resiko yang digunakan dalam perhitungan permodalan adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR) yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Perhitungan ATMR dilakukan dengan cara mengalikan nilai nominal dan masing-masing pos pada aktiva neraca dengan bobot resiko yang ditentukan kecukupan perhitungan faktor permodalan dapat dilihat pada perhitungan nilai kredit permodalan (SK. DIR.BI.NO.30/11/KEP/DIR,199).

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan *Capital Adequency Ratio*(CAR)

PT Bank BNI Syariah

Tahun 2013-2017

No	Tahun	Capital Adequency Ratio (CAR)
1	2013	16,54%
2	2014	19,29%
3	2015	15,46%
4	2016	14,92%
6	2017	14,90%

Sumber : PT. Bank BNI Syariah

Berikut ini adalah hasil analisis nilai *Capital Adequency Ratio* pada PT. Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017.

1. Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit} &= \frac{\text{Aset Aktiva} \text{ Risiko}}{0,1\%} + 1 \\
 &= \frac{165\%}{01\%} + 1 \\
 &= 166,4
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga kredit yang di capai Bank BNI Syariah tahun 2013 adalah 100.

$$\text{Bobot Faktor} = 25\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 100 \times 25\%$$

$$= 25$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Permodalan pada tahun 2013 rasio yang dicapai Bank BNI Syariah sebesar 16,54 % dari investasinya untuk setiap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sejumlah Rp 100 maka Bank BNI Syariah membiayai modal sebesar Rp.0,16,54. Rasio Permodalan tahun 2014 lebih besar dari criteria penilaian tingkat kesehatan Bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang di capai Bank BNI syariah dikategorikan **SEHAT**. Dimana indicator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* yang di miliki oleh bank maka semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

2. Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit} &= \frac{\text{angka rasio}}{0,1\%} + 1 \\
 &= \frac{192\%}{01\%} + 1 \\
 &= 193,9
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga kredit yang di capai Bank BNI Syariah tahun 2015 adalah 100.

$$\text{Bobot Faktor} = 25\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit} &= 100 \times 25\% \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Permodalan pada tahun 2014 rasio yang dicapai Bank BNI Syariah sebesar 19,29 % dari investasinya untuk setiap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sejumlah Rp 100 maka Bank BNI Syariah membiayai modal sebesar Rp.0,19,29. Rasio Permodalan tahun 2014 lebih besar dari criteria penilaian tingkat kesehatan Bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang di capai Bank BNI syariah dikategorikan **SEHAT**. Dimana indicator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR yang di miliki oleh bank maka semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

3. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{\text{angka tasio}}{0,1\%} + 1 \\ &= \frac{154\%}{01\%} + 1 \\ &= 155,6 \end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga kredit yang di capai Bank BNI Syariah tahun 2015 adalah 100.

$$\text{Bobot Faktor} = 25\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 100 \times 25$$

$$= 25$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Permodalan pada tahun 2015 rasio yang dicapai Bank BNI Syariah sebesar 15,46 % dari investasinya untuk setiap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sejumlah Rp 100 maka Bank BNI Syariah membiayai modal sebesar Rp.0,15,46. Rasio Permodalan tahun 2015 lebih besar dari criteria penilaian tingkat kesehatan Bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang di capai Bank BNI syariah dikategorikan **SEHAT**. Dimana indicator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio Capital Adequency Ratio yang di miliki oleh bank maka semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

4. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{\text{angka rasio}}{0,1\%} + 1 \\ &= \frac{14,92\%}{0,1\%} + 1 \\ &= 150,2 \end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga kredit yang di capai Bank BNI Syariah tahun 2016 adalah 100.

$$\begin{aligned} \text{Bobot Faktor} &= 25\% \\ \text{Nilai Kredit} &= 100 \times 25 \\ &= 25 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Permodalan pada tahun 2015 rasio yang dicapai Bank BNI Syariah sebesar 14,92 % dari investasinya untuk setiap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sejumlah Rp 100 maka Bank BNI Syariah membiayai modal sebesar Rp.0,14,92. Rasio Permodalan tahun 2016 lebih besar dari criteria penilaian tingkat kesehatan Bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang di capai Bank BNI syariah dikategorikan **SEHAT**. Dimana indicator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* yang di miliki oleh bank maka semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

5. Tahun 2017

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{angka rasio}}{0,1\%} + 1$$

$$= \frac{1490\%}{01\%} + 1$$

$$= 150$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga kredit yang di capai Bank BNI Syariah tahun 2017 adalah 100.

$$\text{Bobot Faktor} = 25\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = 100 \times 25$$

$$= 25$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Permodalan pada tahun 2017 rasio yang dicapai Bank BNI Syariah sebesar 14,90 % dari investasinya untuk setiap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko sejumlah Rp 100 maka Bank BNI Syariah membiayai modal sebesar Rp.0,14,90. Rasio Permodalan tahun 2017 lebih besar dari criteria penilaian tingkat kesehatan Bank yang di tetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang di capai Bank BNI syariah dikategorikan **SEHAT**. Dimana indicator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio *Capital Adequency Ratio* yang di miliki oleh bank maka semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar.

Berdasarkan Hasil perhitungan rasio permodalan selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2017 Bank BNI Syariah memperoleh rasio *Capital Adequency Ratio* yang terus mengalami peningkatan. Nilai Rasio *Capital Adequency Ratio* pada tahun 2013 sebesar 16,54%,pada tahun 2014 sebesar 19,29%,pada tahun 2015 sebesar 15,46%,pada tahun 2016 sebesar 14,92% dan pada tahun 2017 sebesar 14,90%. Rasio Permodalan selama tahun 2013 sampai dengan 2017 lebih besar dari criteria peningkatan tingkat kesehatan bank yang

ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam Kelompok **SEHAT**. Peningkatan nilai *Capital Adequency Ratio* ini menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah modal dan peningkatan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko Bank BNI Syariah.

Tabel 4.2
Perubahan Capital Adequency Ratio (CAR)
PT.Bank BNI Syariah
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Capital Adequency Ratio (CAR)	Perubahan
1	2013	16,54%	166,4
2	2014	19,29%	193,9
3	2015	15,46%	155,6
4	2016	14,92%	150,2
6	2017	14,90%	150

b. *Asset* (Kualitas Aktiva Produktif)

Surat Edaran No. 30/2/UPBB tanggal 30 April 1997 penilaian terhadap faktor kualitas aktiva produktif (KAP) didasarkan pada dua rasio yaitu :

1. Rasio Aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. (SK.DIR.BI.NO.31/147/KEP/DIR,1998).

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia NO.31/147/KEP/ DIR tanggal 12 November 1998 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan kulaitas aktiva produktif (KAP) adalah sebagai berikut:

1. Rasio 22,5 % atau lebih diberi nilai 0
2. Untuk setiap penurunan 0,15% dimulai dari 22,5% nilai ditambah 1 dengan maksimum 100

Berikut ini adalah hasil analisis Kulaitas Aktiva Produktif (KAP) pada Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017.

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

PT. Bank BNI Syariah

Tahun 2013-2017

No	Tahun	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
1	2013	1,53%
2	2014	1,61%
3	2015	2,36%
4	2016	2,49%
6	2017	2,63%

Sumber : Bank BNI Syariah

a. Tahun 2013

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{22,5\% - \text{angka rasio}}{0,15\%}$$

$$= \frac{22,5\% - 1,53\%}{0,15\%}$$

$$= 147,705$$

Berdasarkan perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2013 rasio kualitas aktiva produktif (KAP) yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 1,53% yang berarti setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar Rp 100 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 0,0153. Rasio Kualitas produktif (KAP) pada tahun 2013 lebih kecil dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun 2013 dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relative kecil.

b. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{22,5\% - \text{angka rasio}}{0,15\%} \\ &= \frac{22,5\% - 1,61\%}{0,15\%} \\ &= 147,585 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2014 rasio kualitas aktiva produktif yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 1,61% yang berarti setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar Rp 100 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 0,0161. Rasio Kualitas produktif pada tahun 2014 lebih kecil dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun 2014 dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

Semakin kecil rasio (KAP) maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relative kecil.

c. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{22,5\% - \text{angka rasio}}{0,15\%} \\ &= \frac{22,5\% - 2,36\%}{0,15\%} \\ &= 146,46 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2015 rasio kualitas aktiva produktif yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 2,36% yang berarti setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar Rp 100 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 0,0236. Rasio Kualitas produktif pada tahun 2015 lebih kecil dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun 2015 dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relative kecil.

d. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{22,5\% - \text{angka rasio}}{0,15\%} \\ &= \frac{22,5\% - 2,49\%}{0,15\%} \end{aligned}$$

$$=146,265$$

Berdasarkan perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2016, rasio kualitas aktiva produktif yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 2,49% yang berarti setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar Rp 100 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 0,0249. Rasio Kualitas produktif pada tahun 2016 lebih kecil dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun 2016 dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relative kecil.

e. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{22,5\% - \text{angka rasio}}{0,15\%} \\ &= \frac{22,5\% - 2,63\%}{015\%} \\ &= 146,055 \end{aligned}$$

Nilai kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai Bank BNI Syariah adalah

$$\text{Bobot Faktor} = 25\%$$

$$\text{Nilai Kredit Faktor} = 100 \times 25\%$$

$$= 25$$

Berdasarkan perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) pada tahun 2017 rasio kualitas aktiva produktif yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 2,63% yang berarti setiap terjadi perubahan aktiva produktif sebesar Rp 100 akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan sebesar Rp. 0,0263. Rasio Kualitas produktif pada tahun 2017 lebih kecil dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun 2017 dapat dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relative kecil.

Berikut ini adalah Hasil Analisis Perubahan Kualitas Aktiva Produktif Pada Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017

Tabel 4.4
Perubahan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
PT.Bank BNI Syariah
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	Perubahan
1	2013	1,53%	147,705
2	2014	1,61%	147,585
3	2015	2,36%	146,46
4	2016	2,49%	146,265
6	2017	2,63%	146,055

Berdasarkan Hasil perhitungan rasio kualitas aktiva produktif (KAP) selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2017 Bank BNI Syariah memperoleh rasio kualitas aktiva produktif yang terus mengalami Penurunan.

Rasio kualitas aktiva produktif pada tahun 2013 sebesar 1,53%, pada tahun 2014 sebesar 1,63%, pada tahun 2015 sebesar 2,36%, pada tahun 2016 sebesar 2,49% dan pada tahun 2017 sebesar 2,63%. Rasio Permodalan selama tahun 2013 sampai dengan 2017 lebih besar dari kriteria peningkatan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam Kelompok **SEHAT**. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang dicapai Bank BNI Syariah selama tahun 2013 sampai dengan 2017 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar presentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang kualitas aktiva produktif.

Menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan penyisihan penghapusan aktiva (PPAP) adalah sebagai berikut.

- 1) Rasio 0% atau lebih diberi nilai kredit
- 2) Untuk setiap kenaikan 1% di mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berikut ini adalah hasil analisis Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) pada Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva
Produktif (PPAP) PT. Bank BNI Syariah
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Penyisihan
1	2013	101,72%
2	2014	101,62%
3	2015	206,46%
4	2016	204,50%
6	2017	208,64%

Sumber : Bank BNI Syariah

a) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \text{Angka Rasio} \times 1 \\ &= 101,72 \times 1 \\ &= 101,72 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada tahun 2013 yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 101,72% yang berarti setiap terjadi perubahan PPAP yang wajib dibayar dibank sebesar Rp .100 maka PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar 1,0172. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. semakin baik berarti bank telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

b) Tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit} &= \text{Angka Rasio} \times 1 \\
 &= 101,62 \times 1 \\
 &= 101,62
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada tahun 2014 yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 101,62% yang berarti setiap terjadi perubahan PPAP yang wajib dibayar dibank sebesar Rp .100 maka PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar 1,0162. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin baik berarti bank telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

c) Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit} &= \text{Angka Rasio} \times 1 \\
 &= 206,46 \times 1 \\
 &= 206,46
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada tahun 2015 yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 206,62% yang berarti setiap terjadi perubahan PPAP yang wajib dibayar dibank

sebesar Rp .100 maka PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar 1,0662. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin baik berarti bank telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

d) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \text{Angka Rasio} \times 1 \\ &= 204,50 \times 1 \\ &= 204,50 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada tahun 2016 yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 204,50% yang berarti setiap terjadi perubahan PPAP yang wajib dibayar dibank sebesar Rp .100 maka PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar 2,0450. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin baik berarti bank telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

e) Tahun 2017

$$\text{Nilai Kredit} = \text{Angka Rasio} \times 1$$

$$=208,64 \times 1$$

$$=208,64$$

Hasil perhitungan rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP) pada tahun 2017 yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 208,64% yang berarti setiap terjadi perubahan PPAP yang wajib dibayar dibank sebesar Rp .100 maka PPAP yang dibentuk oleh bank sebesar 2,0864. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Semakin baik berarti bank telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

Berikut ini adalah hasil Analisis Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif pada Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017

Tabel 4.6

Perubahan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PT.Bank BNI Syariah

Tahun 2013-2017

No	Tahun	Penyisihan	Perubahan
1	2013	101,72%	101,72%
2	2014	101,62%	101,62%
3	2015	206,46%	206,46%
4	2016	204,50%	204,50%
6	2017	208,64%	204,50%

Berdasarkan Hasil perhitungan rasio besar Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP) selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2017 Bank BNI Syariah memperoleh rasio Penyisihan Penghapusan aktiva produktif yang naik turun. Pada tahun 2013 sebesar 101,72% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 101,62% dan kembali mengalami Kenaikan pada tahun 2015 sebesar 206,46%, pada tahun 2016 sebesar % dan 204,50 pada tahun 2017 sebesar 208,64%. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif selama tahun 2013 sampai dengan 2017 lebih besar dari kriteria peningkatan tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam Kelompok **SEHAT**.

c. *Liquiditas* (Likuiditas)

Liquiditas (Likuiditas) adalah kemampuan untuk membayar kewajiban untuk financial jangka pendek tepat pada waktunya yang ditunjukkan oleh besarnya kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi surat berharga, piutang dan persediaan (Bambang Riyanto, 1997 : 25)

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 khususnya pasal 11 tentang penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada dua rasio yaitu:

- 1) Rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dalam rupiah (*Cash Ratio*).

Peningkatan tingkat kesehatan bank berdasarkan cash ratio adalah sebagai berikut:

- a) Rasio 0% diberi nilai kredit 0
- b) Untuk setiap kenaikan 0,05% dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Berikut ini adalah hasil analisis Cash Ratio pada Bank BNI Syariah Tahun 2013-2017.

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Cash Ratio
Bank BNI Syariah
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Cash Ratio
1	2013	3,13%
2	2014	6,48%
3	2015	2,53%
4	2016	6,94%
6	2017	4,29%

Sumber : Bank BNI Syariah

a) Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{\text{Kegiatan rasio}}{0,05\%} \\ &= \frac{313\%}{005\%} \\ &= 62,6 \end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 100.

Bobot Faktor = 5%

Nilai Kredit Faktor = $100 \times 5\%$

= 5

Berdasarkan Hasil perhitungan cash rasio pada tahun 2013 rasio yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 3,13% yang berarti setiap Rp. 100 dari hutang lancar mampu membayar dengan menggunakan alat-alat liquid yang dimiliki sebesar Rp. 0,0313. Cash ratio pada tahun 2013 lebih besar criteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas oleh Bank Indonesia yaitu 4,05%. Dengan demikian rasio yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

b) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{\text{Kecukupan rasio}}{0,05\%} \\ &= \frac{648\%}{005\%} \\ &= 129,6 \end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 100.

$$\begin{aligned} \text{Bobot Faktor} &= 5\% \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil perhitungan cash rasio pada tahun 2014 rasio yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 6,48% yang berarti setiap Rp. 100 dari hutang lancar mampu membayar dengan menggunakan alat-alat liquid yang dimiliki sebesar Rp. 0,0648. Cash ratio pada tahun 2013 lebih besar criteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas oleh Bank Indonesia yaitu 4,05%. Dengan demikian rasio yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

c) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{\text{Agregasi rasio}}{0,05\%} \\ &= \frac{253\%}{005\%} \\ &= 50,6 \end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 100.

$$\begin{aligned} \text{Bobot Faktor} &= 5\% \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil perhitungan cash rasio pada tahun 2015 rasio yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 2,53% yang berarti setiap Rp. 100 dari hutang lancar mampu membayar dengan menggunakan alat-alat liquid yang dimiliki sebesar Rp. 0,0253. Cash ratio pada tahun 2013 lebih besar criteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas oleh Bank Indonesia yaitu 4,05%. Dengan demikian rasio yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

d) Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{\text{Agregasi rasio}}{0,05\%} \\ &= \frac{629\%}{005\%} \\ &= 125,8 \end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 100.

$$\text{Bobot Faktor} = 5\%$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil perhitungan cash rasio pada tahun 2016 rasio yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 6,29% yang berarti setiap Rp. 100 dari hutang lancar mampu membayar dengan menggunakan alat-alat liquid yang dimiliki sebesar Rp. 0,0629. Cash ratio pada tahun 2016 lebih besar criteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas oleh Bank Indonesia yaitu 4,05%. Dengan demikian rasio yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

e) Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= \frac{\text{Agregat rasio}}{0,05\%} \\ &= \frac{429\%}{005\%} \\ &= 85,8\end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 100.

$$\begin{aligned}\text{Bobot Faktor} &= 5\% \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil perhitungan cash rasio pada tahun 2017 rasio yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 4,29% yang berarti setiap Rp. 100 dari hutang lancar mampu membayar dengan menggunakan alat-alat liquid yang dimiliki sebesar Rp. 0,0429. Cash ratio pada tahun 2017 lebih besar criteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek

likuiditas oleh Bank Indonesia yaitu 4,05%. Dengan demikian rasio yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

Berikut inilah hasil Analisis perubahan Cash Ratio pada bank BNI Syariah 2013-2017

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Cash Ratio
Bank BNI Syariah
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Cash Ratio	Perubahan
1	2013	3,13%	62,6
2	2014	6,48%	129,6
3	2015	2,53%	50,6
4	2016	6,94%	125,8
6	2017	4,29%	85,8

Berdasarkan hasil perhitungan cash ratio selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 Bank BNI Syariah memperoleh *cash ratio* yang terus mengalami Penurunan. Nilai *cash ratio* pada tahun 2013 sebesar 3,13, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 6,48%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,53%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,94%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,29%. Nilai *Cash ratio* pada tahun 2013 sampai dengan 2017 lebih besar dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 4,05%. Dengan demikian rasio yang dicapai bank BNI

syariah pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

- 2) Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing. Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut :
- a. Rasio 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
 - b. Untuk setiap penurunan 1 % dimulai dari rasio 115% kredit ditambah 4 dengan maksimal 100.

Berikut ini adalah hasil analisis *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BNI Syariah tahun 2013-2017:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

PT. Bank BNI Syariah

Tahun 2013-2017

No	Tahun	Loan To Deposit Ratio (LDR)
1	2013	97,86%
2	2014	92,60%
3	2015	91,94%
4	2016	84,57%
6	2017	81,40%

Sumber : Bank BNI Syariah

a) Tahun 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Kredit} &= 115\% - \text{angka rasio} \times 4 \\
 &= 115\% - 97,86\% \times 4 \\
 &= 98\%
 \end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. Bank BNI Syariah adalah 100.

$$\begin{aligned} \text{Bobot Faktor} &= 5\% \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2013. *Loan To Deposit Ratio* yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 97,86% yang berarti setiap Rp. 100 dari dana yang diterima dari pihak ketiga maka kredit yang diberikan sebesar Rp. 0,9786. Rasio *Loan To Deposit Ratio* pada tahun 2013 lebih kecil dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas oleh Bank Indonesia yaitu 94,75%. Maka Rasio *Loan To Deposit Ratio* yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun 2013 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

b) Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 115\% - \text{angka rasio} \times 4 \\ &= 115\% - 92,60\% \times 4 \\ &= 34\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. Bank BNI Syariah adalah 100.

$$\begin{aligned} \text{Bobot Faktor} &= 5\% \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2014. *Loan To Deposit Ratio* yang dicapai Bank BNI Syariah adalah

92,60% yang berarti setiap Rp. 100 dari dana yang diterima dari pihak ketiga maka kredit yang diberikan sebesar Rp. 0,9260. Rasio *Loan To Deposit Ratio* pada tahun 2014 lebih kecil dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas oleh Bank Indonesia yaitu 94,75%. Maka Rasio *Loan To Deposit Ratio* yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun 2014 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

c) Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= 115\% - \text{angka rasio} \times 4 \\ &= 115\% - 84,57\% \times 4 \\ &= 23\% \end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. Bank BNI Syariah adalah 100.

$$\begin{aligned} \text{Bobot Faktor} &= 5\% \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5 \end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2015. *Loan To Deposit Ratio* yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 91,94% yang berarti setiap Rp. 100 dari dana yang diterima dari pihak ketiga maka kredit yang diberikan sebesar Rp. 0,9194. Rasio *Loan To Deposit Ratio* pada tahun 2015 lebih kecil dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas oleh Bank Indonesia yaitu 94,75%. Maka Rasio *Loan To Deposit Ratio* yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun 2015 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

d) Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 115\% - \text{angka rasio} \times 4 \\ &= 115\% - 84,57\% \times 4 \\ &= 70\%\end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. Bank BNI Syariah adalah 100.

$$\begin{aligned}\text{Bobot Faktor} &= 5\% \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\% \\ &= 5\end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2016. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 84,57% yang berarti setiap Rp. 100 dari dana yang diterima dari pihak ketiga maka kredit yang diberikan sebesar Rp. 0,8457. Rasio *Loan To Deposit Ratio* pada tahun 2016 lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas oleh Bank Indonesia yaitu 94,75%. Maka Rasio *Loan To Deposit Ratio* yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun 2016 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

e) Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Nilai Kredit} &= 115\% - \text{angka rasio} \times 4 \\ &= 115\% - 81,40\% \times 4 \\ &= 85\%\end{aligned}$$

Nilai Kredit yang diperkenankan hanya 100 sehingga nilai kredit yang dicapai PT. Bank BNI Syariah adalah 100.

$$\begin{aligned}\text{Bobot Faktor} &= 5\% \\ \text{Nilai Kredit Faktor} &= 100 \times 5\%\end{aligned}$$

=5

Berikut ini adalah hasil Perubahan Analisis Loan To Deposit Ratio Pada Bank BNI Syariah pada tahun 2013-2017

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Perubahan *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
PT. Bank BNI Syariah
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Cash Ratio	Perubahan
1	2013	97,86%	98%
2	2014	92,60%	34%
3	2015	91,94%	23%
4	2016	84,57%	70%
6	2017	81,40%	85%

Berdasarkan Hasil perhitungan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2017. *Loan To Deposit Ratio* yang dicapai Bank BNI Syariah adalah 81,40% yang berarti setiap Rp. 100 dari dana yang diterima dari pihak ketiga maka kredit yang diberikan sebesar Rp. 0,8140. Rasio *Loan To Deposit Ratio* pada tahun 2017 lebih kecil dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek likuiditas oleh Bank Indonesia yaitu 94,75%. Maka Rasio *Loan To Deposit Ratio* yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun 2017 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**.

C. Pembahasan

Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu

memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Totok dan Sigit:2006). Agar suatu bank dapat menjalankan seluruh kegiatannya dengan baik, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah perencanaan, pengoperasian, pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dan mencatatnya dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio permodalan selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2017 Bank BNI Syariah memperoleh rasio CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang terus mengalami peningkatan. Nilai rasio *Capital Adequency Ratio* pada tahun 2013 sebesar 16,54%, pada tahun 2014 sebesar 19,29%, pada tahun 2015 sebesar 15,46, pada tahun 2016 sebesar 14,92%, dan pada tahun 2017 sebesar 14,90%. Rasio permodalan selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 lebih besar dari criteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% maka rasio yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Peningkatan nilai CAR (*Capital Adequency Ratio*) ini menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah modal dan peningkatan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) pada Bank BNI Syariah. Dengan adanya peningkatan yang cukup besar dari tahun 2013 sampai dengan 2017, maka dapat dikatakan bank berhasil mempertahankan dan meningkatkan nilai rasio CAR. Hal ini dapat tercapai karena bank sangat memperhatikan faktor-faktor eksternal dan semoga kedepannya bank dapat terus mempertahankannya.

Hasil Perhitungan Rasio kulaitas aktiva Produktif (KAP) selam lima tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2017 Bank BNI Syariah

memperoleh rasio kualitas aktiva produktif yang terus mengalami penurunan. Rasio kualitas aktiva produktif Bank BNI Syariah pada tahun 2013 sebesar 1,53%, pada tahun 2014 sebesar 1,61%, pada tahun 2015 sebesar 2,36%, pada tahun 2016 sebesar 2,49%, dan pada tahun 2017 sebesar 2,63%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio yang dicapai Bank BNI Syariah selama tahun 2013 sampai dengan 2017 dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dengan adanya penurunan yang terjadi dari tahun 2013 sampai dengan 2017 itu berarti bank berhasil melakukan penanaman dana bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat-surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Semoga untuk kedepannya bank dapat lebih memperhatikan dalam penanaman dananya.

Hasil Perhitungan rasio besar rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2017 Bank BNI Syariah memperoleh rasio besar rasio Penyisihan Aktiva Produktif yang naik turun. Pada tahun 2013 sebesar 101,72%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 101,62%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 206,46%, dan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 208,64%. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tahun 2013 sampai dengan 2017 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81% maka rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dengan terjadinya naik turun PPAP berarti bank dapat dikatakan kurang berhasil dalam mencapai cadangan yang harus

dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif yang telah dibentuk. Apabila PPAP semakin naik, maka semakin yang berarti bank telah melakukan dengan benar dalam mengantisipasi penghapusan kredit macet.

Hasil perhitungan *cash ratio* selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 Bank BNI Syariah memperoleh *cash ratio* yang terus mengalami penurunan. Nilai *cash ratio* pada tahun 2013 sebesar 3,13%, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi 6,48%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,53%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 6,94%, dan kembali mengalami penurunan sebesar 4,29%. *cash ratio* pada tahun 2013 sampai dengan 2017 lebih besar criteria penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek rentabilitas yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia sebesar 4,05% maka *cash ratio* yang dicapai Bank BNI Syariah pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Setiap perusahaan hendaknya dapat menetapkan *cash ratio* yang harus dipertahankan, misalnya 4,05%, tetapi berapa seharusnya ukuran *cash ratio* yang harus dipertahankan tidak ada suatu ukuran mutlak, sebab semuanya *tergantung* pada keadaan perusahaan itu sendiri berdasar pengalamannya. Sedangkan untuk menaikkan liquid bank harus melakukan 1) Menambah modal sendiri untuk menambah aktiva lancar, 2) Mengurangi hutang lancar dan menambah modal sendiri, 3) Mengurangi hutang lancar dari hasil penjualan sebagai aktiva tetap.

Hasil Perhitungan rasio besar *Loan to Deposit Ratio (LDR)* selama lima tahun yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2017 Bank BNI Syariah memperoleh rasio besar *Loan to Deposit Ratio* yang naik turun. Pada tahun

2013 sebesar 97,86%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 92,60%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 91,57%, dan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 81,40%. *Loan to Deposit Ratio* tahun 2013 sampai dengan 2017 lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 94,75% maka rasio *Loan to Deposit Ratio* yang dicapai Bank BNI Syariah dikategorikan dalam kelompok **SEHAT**. Dengan terjadinya naik turun LDR berarti bank dapat dikatakan kurang berhasil dalam menyeimbangkan dari tahun ke tahun. Semoga kedepannya bank dapat menaikkan dan mempertahankan.

Dari tiga Ukuran Dalam Perubahan Efektivitas Penerapan Metode Camel Dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank BNI Syariah pada tahun 2013-2017 dapat dilihat melalui Tabel Dibawah ini

Tabel 4.11
Perubahan Capital, Assets, Liquidity
Pada Bank BNI Syariah
Tahun 2013-2017

No	Tahun	CAR	Assets	Liquidity
1	2013	166,4	147,705%	62,6
2	2014	193,9	147,585%	129,6
3	2015	155,6	146,46%	50,6
4	2016	150,2	146,265%	125,8
5	2017	150	146,055%	85,8

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada Bank BNI Syariah pada tahun 2013 sampai dengan 2017, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai rasio CAR (Capital Adequency Ratio) Bank BNI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 sebesar 16,54%, 19,29%, 15,46%, 14,92%, dan 14,90% \geq 8% dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
2. Rasio kualitas aktiva produktif (KAP) Bank BNI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 sebesar 1,53%, 1,61%, 2,36%, 2,49%, dan 2,63% \leq 10,35% dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
3. Penyisihan Penghapusan aktiva produktif (PPAP) Bank BNI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 sebesar 101,72%, 101,62%, 206,46%, 204,50%, dan 208,64% \leq 81% dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
4. Nilai Cash Ratio Bank BNI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 sebesar 3,13%, 6,48%, 2,53%, 6,94%, dan 4,29% \geq 4,05% dikategorikan dalam kelompok SEHAT.
5. Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Bank BNI Syariah pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2017 sebesar 97,86%, 92,60%, 91,94%, 84,57%, dan 81,40% \geq 94,75% dikategorikan dalam kelompok SEHAT.

B. SARAN

Dengan adanya berbagai kekekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama melakukan penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hampir sebagian besar rasio keuangan pada Bank BNI Syariah termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja Bank BNI Syariah agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankan.
2. Untuk menaikkan liquid bank harus melakukan adalah
 - i. Menambah modal sendiri untuk menambah aktiva lancar,
 - ii. Mengurangi hutang lancar dan menambah modal sendiri,
 - iii. Mengurangi hutang lancar dari hasil penjualan sebagian aktiva tetap.
3. Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor politik pemerintah sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Evi Mulia, 2013 " Pengaruh Loan Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011. S1 Thesis, Universitas Mercu Buana. (<http://id.portalgaruda.org/.13> february 2018)
- Autantika, Eka, 2013 *Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia*. S1 Thesis, Universitas Mercu Buana. (<http://id.portalgaruda.org/.13> february 2018)
- Asmara, Diah Arianti Dewi (2017) *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2014-2016*. S1 Thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta. (<http://id.portalgaruda.org/.13> february 2018)
- Budi Santoso, Totok dan Sigit Triandaru, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan, Lain, Edisi 2, Jakarta; Salemba Empat*
- Dendawijaya, Lukman, 2003, *Manajemen Perbankan*, Jakarta; Ghalia Indonesia
- Djawanto dan Pangestu S, 1996, *Laporan Keuangan*, Yogyakarta; BPFE
- Fauziah, Neno Syifa, 2017 *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri (Persero) Tbk Dan Bank Central Asia Tbk Periode 2010 - 2014*. S1 Thesis, Universitas Mercu Buana. (<http://id.portalgaruda.org/.13> february 2018)
- Firdus, Anita Kristiani Dinata (2017) *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Efisiensi Operasional (Bopo), Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015*. S1 Thesis, Universitas Mercu Buana. (<http://id.portalgaruda.org/.13> february 2018)
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri 2002 *Manajemen Keuangan*, edisi keempat, cetakan pertama, Yogyakarta Penerbit : BPEF
- IAI, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat; Jakarta
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Edisi Keempat*, Jakarta; PT. Grafindo persada,
- Martono, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Ekonisia, FE Ull; Yogyakarta
- Roberto Christian, 2008, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Bank Perkreditan Rakyat*

Siahmat, Dahlan, 1999, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta; Intermedia

Susilo, Y.Sri, dan kawan-kawan, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta; Salemba Empat

Sri Pujiyanti 2009, *Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. Bank Bukopin Tbk Peiode 2006-2008)*

Zarkasyi, Moh, Wahyudin, 2008, *Good Corporate Governance, Pada badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*, cetakan kesatu, Penerbit : Alfabeta, Bandung.

<https://ejournal.stiesia.ac.id/jirm/article/viewFile/507/485> Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 5 (2014)

L
A
M
P
I
R
A
N

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	Jumlah
	AKTIVA	
1	Kas	201.157
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	
	a.Giro Wadiah	596.984
	b.Sertifikat Bank Indonesia Syariah(SBIS)	
	c.Lainnya	11.000
3	Penempatan Pada Bank Lain	
	a.Rupiah	220.050
	PPA -/-	-2.201
	b. Valuta Asing	163.521
	PPA -/-	
4	Surat Berharga yang Dimiliki	
	a. Rupiah	
	i.Dimiliki hingga jatuh tempo	1.873.276
	ii.Lainnya	
	PPA -/-	-2.777
5	Piutang Murabahah	
	a.Rupiah	
	a.1.Terkait dengan bank	
	1.Piutang Murabahah	40.901
	2.Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-11.929
	a.2.Tidak terkait dengan bank lain	
	1. Piutang Murabahah	12.873.768
	2. Pendapatan Margin Murabahah yang ditangguhkan -/-	-4.564.778
	PPA -/-	-101.613
6	Piutang Salam	
	PPA -/-	
7	Piutang Istishna	
	Pendapatan Margin Istishna yang ditangguhkan -/-	
	PPA -/-	
8	Piutang Qardh	651.345
	PPA -/-	-23.606
9	Pembiayaan	
	a. Rupiah	
	a.1.terkait dengan Bank	
	a.2.tidak terkait dengan bank	1.784.433
	PPA -/-	-58.423

11	Ijarah	
	a.Aktiva Ijarah	1.063.244
	b.Akmulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/-	-377.317
	PPA -/-	11.712
12	Tagihan Lainnya	
	PPA -/-	
13	Penyertaan	
	PPA -/-	
14	Aktiva Istinja dalam Penyelesaian	
15	Termin Istinja -/-	
16	Pendapatan yang akan diterima	122.499
17	Biaya dibayar dimuka	178.055
18	Uang Muka Pajak	
19	Aktiva Pajak tangguhan	10.859
20	Aktiva Tetap dan Inventaris	183.764
	Akumulasi Penyusutan Aktiva tetap dan Inventaris -/-	-81.415
21	Bangunan yang diambil alih	1.250
	PPANP-/-	
	Aktiva lain-lain	60.797
	TOTAL AKTIVA	14.708.504
	PASIVA	
1	Dana Simpanan Wadiah	
	a.Giro Wadiah	1.499.694
	b.Tabungan Wadiah	790.905
2	Kewajiban segera lainnya	16.429
3	Kewajiban Kepada Bank Lainnya	
	a. FPJPS	
	b.Lainnya	
4	Kewajiban Kepada Bank Lain	1.551.742
5	Surat Berharga yang Diterbitkan	
6	Pembiayaan/Pinjaman yang diterima	
	a. Rupiah	
	1. Terkait dengan Bank	
	2. Tidak Terkait dengan bank	
	b. Valuta Asing	
	i. Terkait dengan Bank	
	ii. Tidak Terkait dengan Bank	
7	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	163
8	Beban yang masih harus dibayar	359.16
9	Taksiran Pajak penghasilan	163.09
10	Kewajiban Pajak Tangguhan	
11	Kewajiban lainnya	296.056
12	Pinjaman Subordinasi	
	a. Rupiah	
	i. Terkait dengan bank	
	ii. Tidak Terkait dengan bank	

13	Rupa-Rupa Pasiva	
14	Modal Pinjaman	
15	Hak Minoritas	
16	Dana Investasi Tidak terkait (Mudharabah/Muthlaqah)	
	a.Tabungan Mudharabah	4.280.855
	b. Deposito Mudharabah	
	b.1.Rupiah	4.842.909
	b.2.Valas	
17	Ekuitas	
	a. Modal Disetor	1.001.000
	b.Agio/(disagio)	
	c.Modal Sumbangan	
	d. Dana Setoran Tunai	
	e. Penyesuaian akibat Penjabaran laporan keuangan	
	f.Selisih penilaian kembali aktiva tetap	
	g. Laba (rugi) yang direalisasi atas surat berharga yang tersedia untuk dijual	
	h.saldo laba (rugi)	303.680
	JUMLAH PASIVA	14.708.504

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPERENSIF

Per 1 Januari s.d. 31 Desember 2013

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	Jumlah
1.	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	1.612.222
A.	Pendapatan Operasional	1.341.374
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	
	a. Pendapatan Margin Murabahah	854.003
	b. Pendapatan bersih Salam Paralel	
	c. Pendapatan Bersih Istinsna Paralel	
	i. Pendapatan Istinsna	
	ii. Harga Pokok Istinsna	
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	80.186
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	54.685
	f. Pendapatan bagi hasil Misarakah	117.623
	g.Pendapatan dari penyertaan	
	h. Lainnya	109.074
	2. Dari Bank Indonesia	
	a.Bonus SBIS	
	b. Lainnya	115.098

	3. Dari bank-bank lain di Indonesia	
	a. Bonus dari Bank syariah Lin	
	b. Pendapatan bagi hasil Mudharabah	
	i. Tabungan Mudharabah	
	ii. Deposito Mudharabah	3.152
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah	4.676
	iv. Lainnya	2.877
	c. Lainnya	
B	Pendapatan Operasional Lainnya	270.848
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)	
	2. Jasa Layanan	77.341
	3. Pendapatan dari transaksi valuta asing	26.416
	4. Koreksi PPAP	126.142
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi	
	Rekening Administrasi	167
	6. Lainnya	40.782
II	Bagi Hasil untuk Investor Dana Inventasi Tidak Terikat-/-	418.332
1.	Pihak ketiga bukan bank	
	a. Tabungan Mudharabah	82.743
	b. Deposito Mudharabah	310.181
	c. Lainnya	
2.	Bank Indonesia	
	a. FPJP Syariah	
	b. Lainnya	
3.	Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia	
	a. Tabungan Mudharabah	
	b. Deposito Mudharabah	
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank	
	d. Lainnya	25.408
III	Pendapatan Operasional setelah distribusi bagi hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I-II)	1.193.890
IV	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan aktiva	118.065
V	Beban (Pendapatan) estimasi kerugian Komitmen dan Kontinjensi	
VI	Beban Operasional Lainnya	884.109
	A. Beban Bonus Titipan Wadiah	31.268
	B. Beban Administrasi dan Umum	159.635
	C. Beban Personalia	461.512
	D. Beban Penurunan nilai surat berharga	
	E. Beban transaksi valuta asing	
	F. Beban promosi	46.928
	G. Beban Lainnya	184.766

VII	Lab a (Rugi) Operasional (III-(IV+V+VI)	191.716
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	
VIII	Pendapatan Non Operasional	500
IX	Beban Non Operasional	12.600
X	Lab a (Rugi) Non Operasional (VII-IX)	-12.600
XI	Lab a (Rugi) Tahun Berjalan (VII+X)	179.716
XII	Taksiran Pajak Penghasilan	-62.154
	Taksiran Pajak Penghasilan	-49.994
	Beban pajak tangguhan	2.026
	Penyesuaian Tahun Lalu	-14.186
XIII	Jumlah Lab a (Rugi)	117.462
XIV	Hak Minoritas -/-	
XV	Saldo Lab a (Rugi) awal tahun	186.218
XVI	Dividen	
XVII	Lainnya	-20.000
XVIII	Saldo Lab a (Rugi) awal periode	283.680
XIX	Lab a Bersih Per saham	
	PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	
	Kerugian atas perubahan nilai wajar investasi pada efek/ surat berharga yang tersedia untuk di jual	
	Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	
	PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	
	JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	117.462

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
Per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2013	31 Desember 2014
	ASET		
1	Kas	145,966	153.331
2	Penempatan Pada Bank Lain	2,583,736	1,851,201
4	Tagihan Spot dan Forward		
5	Surat berharga Dimiliki	2,301,687	1,884,213
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)		

7	Tagihan Akseptasi		
8	Piutang		
	a.Piutang Murabahah	21,774,588	18,434,132
	b.Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(8,288,117)	(6,956,633)
	c.Piutang Istinja		
	d.Pendapatan Margin Istinja yang Ditangguhkan -/-		
	e. Piutang Qardh	580,34	657,116
	f.Piutang Sewa	1,856	3,237
9	Pembiayaan Bagi Hasil		
	a.Murabahah	1,279,950	1,041,245
	b. Musyarakah	2,168,804	1,430,590
	c.Lainnya		
10	Pembiayaan Sewa		
	a.Aset Ijarah	729,323	893,891
	b.Akumulasi Penyusutan/Amortisasi-/-	-481,648	-459,421
	c.Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-		
11	Penyertaan		
12	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif		
	a. Individual	-48,561	-3,499
	b. Kolektif	-335.405	-256.618
13	Aset Tidak berwujud	23.931	18.254
	Akumulasi Amortisasi -/-	-12,977	-7.862
14	Salam		
15	Aset Istinja' Dalam Penyelesaian Termin Istinja' -/-		
16	Aset Tetap dan Inventaris Akumulasi Penyusutan -/-		
17	Properti Terbengkalai		
18	Aset yang diambil alih		
19	Rekening Tunda	4,671	4,089
20	Aset Antar Kantor		
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia		
	b. Kegiatan Operasional di Luar Indonesia		
21	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-		
22	Persediaan		
23	Aset Pajak Tangguhan -/-	34,538	22,263

24	Rupa-Rupa Aset	270.952	269.734
	TOTAL ASET	23.017.862	13.485.212
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1.	Dana simpan Wadiah		
	a.Giro	1.070.897	1.416.085
	b. Tabungan	1.709.839	1.147.880
2	Dana Investasi Non Profit Sharing		
	a. Giro	436.296	
	b.Tabungan	5.700.830	4.809.187
	c.Deposito	10.404.894	8.873.253
3	Liabilitas Kepada Bank Indonesia		
4	Liabilitas Kepada Bank Lain	540.272	877.445
5	Liabilitas Spot dan Forward		
6	Surat berharga Diterbitkan	500.000	
7	Liabilitas Akseptasi		
8	Pembiayaan Diterima		
9	Setoran Jaminan	25.574	16.362
10	Liabilitas Antar Kantor		
	a.Kegiatan Operasional Di Indonesia		
	b.Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia		
11	Kewajiban Pajak Tangguhan		
12	Rupa-Rupa kewajiban	413.407	401.300
13	Dana Investasi Profit Sharing		
	TOTAL LIABILITAS	20.902.909	12.542.112
	EKUITAS		
14	Modal disetor		
	a.Modal dasar	4.054.000	4.004.000
	b.Modal yang belum disetor -/-	-12.502.500	-2.602.600
	c.saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		
15	Tambahan modal disetor		
	a.Agio		
	b.Disagio -/-		
	c.Modal Sumbangan		
	d.Lainnya		
16	Pendapatan (Kerugian) komprehensif lainnya		
	a.Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
	b.Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok		

	tersedia untuk dijual		
	c.Bagian efektif lindung nilai arus kas		
	d.Selisih penilaian kembali aset tetap	43.838	
	e.Bagian pendapatan komperensif lain dari entitas asosiasi		
	f. Keuntungan (Kerugian) aktuarial program manfaat pasti	-6.705	
	g.Pajak penghasilan terkait dengan laba komperensif lain		
	h.Lainnya		
17	Selisih kuasi reorganisasi		
18	Selisih restrukturisasi entitas sependangali		
19	Ekuitas		
20	Cadangan		
21	a.Cadangan Umum	70.000	40.000
	b.Cadangan Tujuan		
	Laba/Rugi		
	a.Tahun-Tahun lalu	378.500	245.249
	b.Tahun Berjalan	228.525	163.251

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPERENSIF
Per 1 Januari s.d. 31 Desember 2015 dan 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2015	31 Desember 2014
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1	Pendapatan dan Beban Operasional dari penyaluran Dana	2.435.300	2.633.110
	a.Rupiah	2.404.873	2.015.797
	i. Pendapatan dari Piutang	1.634.998	1.440.710
	-Murabahah	1.741.998	1.440.710
	-itinsha		
	-ljarah	92.947	91.232
	ii.Pendapatan dari bagi hasil	295.164	231.880
	-Mudharabah	139.302	99.232

	-Musyarakah	155.862	132.648
	iii.Lainnya	274.764	262.975
	b.Valuta asing	30.487	16.313
	i.Pendapatan dari piutang	11.946	9.550
	- Murabahah	11.946	9.550
	- Istinsha		
	- Ijarah		
	ii Pendapatan dari bagi hasil	13.228	3.589
	-Mudharabah		
	- Musyarakah	13.228	3.589
	-Lainnya	8.313	3.174
2	Bagi Hasil Pemilik Dana Investasi	846.069	691.445
	a.Rupiah	838.590	689.006
	i.Non profit Sharing	838.590	689.006
	ii.Profit Sharing		
	b. Valuta asing	7.479	2.439
	i. Non Profit Sharing	7.479	2.439
	ii. Profit Sharing		
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.589.291	1.341.665
B	Pendapatan Dan Beban Operasional selain penyaluran dana		
1	Pendapatan Operasional Lain	137.828	144.294
	a.Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i.Surat berharga		
	ii. Spot dan Forward		
	b.Keuntungan Penjualan Aset:		
	i.Surat berharga		
	ii. Aset Ijarah		
	c.Keuntungan Transaksi Spot dan Forward (realised)	3.074	1.942
	d.Pendapatan bank berlaku Mudharib dalam Mudharabah Muqayyah		
	e.Keuntungan dari penyeruan dengan equity method		
	f.Dividen		
	g.Komisi Provisitas dan Administrasi	90.156	94.253
	h.Pemulihan dan cadangan kerugian penurunan nilai	39.769	42.861
	i.Pendapatan lainnya	4.829	5.238
2	Beban Operasional lainnya	1.460.278	1.264.055
	a.Beban bonus wadiah	610	16.497

	b. Penurunan nilai wajar keuangan :		
	i. Surat berharga		
	ii. Spot dan Forward		
	c. Kerugian penjualan aset :		
	i. Surat berharga		
	ii. Aset Ijarah		
	d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	362	200
	e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	261.023	136.107
	i. Surat berharga	966	
	ii. Pembiayaan berbasis piutang	168.616	105.466
	iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	87.357	27.809
	iv. Aset keuangan lainnya	4.184	2.832
	f. Kerugian terkait resiko operasional	15.332	3.947
	g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method		
	h. Komisi/provisitas dan administrasi		
	i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)		
	j. Bahan tenaga kerja	646.364	619.158
	k. Bebas promosi	76.357	59.685
	l. Beban lainnya	460.230	428.461
3	Pendapatan (Beban) Operasional lainnya	-1.322.450	-1.119.761
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	266.841	221.904
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
1	Keuntungan (Kerugian) peningkatan aset tetap dan inventaris	6	62
2	Keuntungan (Kerugian) panjabaran transaksi valuta asing	20.755	355
	Pendapatan (beban) non Operasional lainnya	20.166	-2.191
	LABA(RUGI) NON OPERASIONAL	40.927	-1.774
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	307.768	220.130

	Pajak Penghasilan:	-79.243	-56.879
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	-88.283	-68.285
	b. Pendapatan (Beban) pajak tangguhan	10.040	11.406
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK BERSIH	228.825	163.251
	PENGHASILAN KOMPEREHENSIF LAIN		
	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	37.133	
	a. Keuntungan revolusi aset tetap	43.838	
	b. Keuntungan (Kerugian) aktuarial program imbalan pasti	-8.940	
	c. Bagian pendapatan komperensif lain dari entitas asosiasi		
	d. Lainnya		
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	2.235	
2	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi		
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan Kerugian dalam mata uang		
	b. Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		
	c. Bagian efektif dari lindung nilai pos-pos yang akan Direklasifikasikan ke laba rugi		
	PENGHASILAN KOMPERENSIF LAIN TAHUN BERJALAN- NET PAJAK		
	PENGHASILAN TERKAIT	37.133	
	TOTAL LABA(RUGI)		

	KOMPERENSIF		
	TAHUN BERJALAN	265.658	163.251
	Laba yang dapat distribusikan kepada :		
	PEMILIK	228.525	163.251
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
	TOTAL LABA KOMPERENSIF TAHUN	228.525	163.251
	BERJALAN		
	Total penghasilan Komperehensif Lain		
	yang dapat distribusikan kepada :		
	PEMILIK	265.658	163.251
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
	TOTAL LABA KOMPERENSIF TAHUN		
	BERJALAN	265.658	163.251
	DIVIDEN		

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
Per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2017	31 Desember 2016
	ASET		
1	Kas	233.726	159.912
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	5.113.797	3.059.796
3	Penempatan Pada Bank Lain	397.372	221.606
4	Tagihan Spot dan Forward		
5	Surat berharga Dimiliki	5.225.433	3.978.455
6	Tagihan atas surat berharga yang dibeli		
	dengan janji dijual kembali (reverse repo)	130.664	339.490
7	Tagihan Akseptasi	15.912	4.855
8	Piutang		
	a.Piutang Murabahah	27.265.631	24.980.801

	b.Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	10.708.453	9.750.434
	c.Piutang Istinja		
	d.Pendapatan Margin Istinja yang Ditangguhkan -/-		
	e. Piutang Qardh	1.502.849	930.007
	f.Piutang Sewa	9.540	6.334
9	Pembiayaan Bagi Hasil		
	a.Murabahah	888.794	1.198.408
	b. Musyarakah	4.586.209	3.012.748
	c.Lainnya		
10	Pembiayaan Sewa		
	a.Aset Ijarah	192.132	561.345
	b.Akumulasi Penyusutan/Amortisasi-/-	139.983	3.012.748
	c.Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-		
11	Penyertaan		
12	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset		
	Produktif		
	a. Individual	155.980	210.179
	b. Kolektif	430.015	353.487
13	Aset Tidak berwujud	19.768	26.520
	Akumulasi Amortisasi -/-	11.492	17.937
14	Salam		
15	Aset Istinja' Dalam Penyelesaian		
	Termin Istinja' -/-		
16	Aset Tetap dan Inventaris	410.421	357.962
	Akumulasi Penyusutan -/-	187.938	151.960
17	Properti Terbengkalai		
18	Aset yang diambil alih		
19	Rekening Tunda	98	854
20	Aset Antar Kantor		
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia		
	b. Kegiatan Operasional di Luar Indonesia		
21	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset		
	Lainnya -/-		
22	Persediaan	6.891	
23	Aset Pajak Tangguhan -/-	75.636	51.857
24	Aset Lainnya	389.430	352.822
	TOTAL ASET	34.822.442	28.314.175
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		

1.	Dana simpan Wadiah		
	a.Giro	1.838.113	1.533.147
	b. Tabungan	4.132.674	2.545.937
2	Dana Investasi Non Profit Sharing		
	a. Giro	933.164	585.297
	b.Tabungan	8.254.396	6.877.442
	c.Deposito	14.220.944	12.691.186
3	Liabilitas Kepada Bank Indonesia		
4	Liabilitas Kepada Bank Lain	598.136	561.607
5	Liabilitas Spot dan Forward		
6	Surat berharga yang Diterbitkan	500.000	500.000
7	Liabilitas Akseptasi	15.912	4.855
8	Pembiayaan Diterima		
9	Setoran Jaminan	53.950	33.285
10	Liabilitas Antar Kantor		
	a.Kegiatan Operasional Di Indonesia		
	b.Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia		
11	Liabilitas Pajak Tangguhan		
12	Liabilitas Lainnya	467.855	494.853
13	Dana Investasi Profit Sharing		
	TOTAL LIABILITAS	31.015.144	25.827.609
	EKUITAS		
14	Modal disetor		
	a.Modal dasar	4.004.000	4.004.000
	b.Modal yang belum disetor -/-	1.502.500	2.502.500
	c.saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		
15	Tambahan modal disetor		
	a.Agio		
	b.Disagio -/-		
	c.Modal Sumbangan		
	d.Lainnya		
16	Pendapatan (Kerugian) komprehensif lainnya		
	a.Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
	b.Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	7.308	-11.158
	c.Bagian efektif lindung nilai arus kas		
	d.Selisih penilaian kembali aset tetap	43.838	43.838
	e.Bagian pendapatan komperensif lain dari entitas asosiasi		

	f. Keuntungan (Kerugian) aktuarial program manfaat pasti	-6.434	-2.014
	g.Pajak penghasilan terkait dengan laba komperensif lain		
	h.Lainnya		
17	Selisih kuasi reorganisasi		
18	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali		
19	Ekuitas		
20	Cadangan		
	a.Cadangan Umum	150.150	92.853
	b.Cadangan Tujuan		
21	Laba/Rugi		
	a.Tahun-Tahun lalu	804.250	584.172
	b.Tahun Berjalan	306.686	277.375
	TOTAL EKUITAS DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	3.807.298	2.486.566
22	Kepentingan non pengendali		
	TOTAL EKUITAS	3.807.298	2.486.566
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	34.822.442	28.314.175

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPERENSIF
Per 1 Januari s.d. 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2017	31 Desember 2016
A	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	2.378.284	2.045.549
1	Pendapatan Penyaluran Dana	2.359.284	2.026.535
	a.Rupiah	1.689.304	1.456.338
	i. Pendapatan dari Piutang	1.572.869	1.379.731
	-Murabahah		
	-itinsha	116.435	76.607
	-ujrah	340.728	298.746
	ii.Pendapatan dari bagi hasil	107.193	114.360
	-Mudharabah	233.535	184.386
	-Musyarakah	329.252	271.451

	iii.Lainnya	19.000	19.014
	b.Valuta asing	2.950	6.258
	i.Pendapatan dari piutang	2.950	6.258
	- Murabahah		
	- Istinsha		
	- Ijarah	7.762	8.803
	ii Pendapatan dari bagi hasil		
	-Mudharabah	7.762	8.803
	- Musyarakah	8.288	3.953
	-Lainnya	719.836	677.545
2	Bagi Hasil Pemilik Dana Investasi	716.768	673.854
	a.Rupiah	716.768	673.854
	i.Non profit Sharing		
	ii.Profit Sharing	3.068	3.691
	b. Valuta asing	3.068	3.691
	i. Non Profit Sharing		
	ii. Profit Sharing	1.658.448	1.368.004
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil		
B	Pendapatan Dan Beban Operasional selain penyaluran dana	178.043	126.705
1	Pendapatan Operasional Lain		
	a.Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i.Surat berharga		
	ii. Spot dan Forward	13.212	3.578
	b.Keuntungan Penjualan Aset:	13.212	3.578
	i.Surat berharga		
	ii. Aset Ijarah	4.678	2.794
	c.Keuntungan Transaksi Spot dan Forward (realised)		
	d.Pendapatan bank berlaku Mudharib dalam Mudharabah Muqayyah		
	e.Keuntungan dari penyeruan dengan equity method		
	f.Dividen	75.307	61.399
	g.Komisi Provisitas dan Administrasi	77.825	6.164
	h.Pemulihan dan cadangan kerugian penurunan nilai	7.021	6.164
	i.Pendapatan lainnya	1.519.894	1.196.640
2	Beban Operasional lainnya		
	a.Beban bonus wadiah		
	b.Penurunan nilai wajar		

	keuangan :		
	i.Surat berharga		
	ii.Spot dan Forward		
	c.Kerugian penjualan aset :		
	i.Surat berharga		
	ii.Aset Ijarah	217	482
	d.Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	447.080	229.382
	e.Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	2.499	1.992
	i.Surat berharga	307.799	182.296
	ii.Pembiayaan berbasis piutang	132.514	42.981
	iii.Pembiayaan berbasis bagi hasil	4.268	2.113
	iv.Aset keuangan lainnya	3.316	7.082
	f.Kerugian terkait resiko operasional		
	g.Kerugian dari penyertaan dengan equity method		
	h.Komisi/provisitas dan administrasi		
	i.Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	641.363	556.346
	j.Bahan tenaga kerja	35.954	40.083
	k.Beban promosi	391.964	353.265
	l.Beban lainnya	-1.341.964	(1.069.935)
3	Pendapatan (Beban) Operasional lainnya	316.597	298.069
	LABA (RUGI) OPERASIONAL		
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
1	Keuntungan (Kerugian) peningkatan aset tetap dan inventaris	1 1.946	-132 1.904
2	Keuntungan (Kerugian) panjabaran transaksi valuta asing	10.084	-9.300
	Pendapatan (beban) non Operasional lainnya		
		12.031	-7.528
	LABA(RUGI) NON OPERASIONAL		
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	328.628	290.541
	SEBELUM PAJAK	-82.026	-75.310
	Pajak Penghasilan:	-87.496	-68.031

	a. Taksiran pajak tahun berjalan	5.470	-7.279
	b. Pendapatan (Beban) pajak tangguhan		
		246.602	215.231
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		
	PENGHASILAN KOMPEREHENSIF LAIN		
1	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi		
	a. Keuntungan revolusi aset tetap		
	b. Keuntungan (Kerugian) aktuarial program imbalan pasti		
	c. Bagian pendapatan komperensif lain dari entitas asosiasi		
	d. Lainnya		
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	22.700	-1.016
2	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi		
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan Kerugian dalam mata uang		
	b. Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	22.700	-1.016
	c. Bagian efektif dari lindung nilai pos-pos yang akan Direklasifikasikan ke laba rugi		
	PENGHASILAN KOMPERENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	22.700	-1.016
	TOTAL LABA(RUGI)	269.302	214.215

	KOMPERENSIF		
	TAHUN BERJALAN		
	Laba yang dapat distribusikan kepada :	246.602	215.231
	PEMILIK		
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	246.602	215.231
	Total penghasilan Komperehensif Lain yang dapat distribusikan kepada :	269.302	214.215
	PEMILIK		
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	265.658	163.251
	DIVIDEN		

RIWAYAT HIDUP

Malinda Yusuf, lahir di Nusa Tenggara Timur tepatnya di Kabupaten Ende, Kecamatan Ende Selatan, Jalan Ikan Paus, Kelurahan Tanjung , pada tanggal 23 Oktober 1994. Penulis lahir dari pasangan suami istri Yusuf Ibrahim dan Saleha. Penulis merupakan anak Keempat dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Inpres Roja 2 pada tahun 2008, SMPN 1 Ende Selatan lulus pada tahun 2011, SMK Negeri 1 lulus pada tahun 2014, dan mulai tahun 2014 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Manajemen Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.